

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM (PAI) MELALUI METODE *INDEX CARD MATCH*  
PADA SISWA KELAS IV SDN LADIANTA  
KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN**



**RITA JAHARA**  
**NIM. 13010101186**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
KENDARI  
2017**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya penyusun sendiri. Dan jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat dan dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi atau gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Kendari, 07 November 2017

Penulis



**RITA JAHARA**  
**13010101186**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga-Kota Kendari Telp (0401) 3193710  
Faximili (0401) 3193710 E-Mail. iaikendari@yahoo.co.id  
Website. <http://iaikendari.ac.id>

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi dengan Judul "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Metode Index Card Match Pada Siswa Kelas IV SDN Ladiana Kabupaten Konawe Kepulauan" yang ditulis oleh saudari Rita Jahara NIM. 13010101186 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, telah diuji dan dipertahankan dalam ujian skripsi yang diselenggarakan pada hari Ahad tanggal 5 November 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Kendari, 05 November 2017  
15 Safar 1439 H

**Dewan Penguji:**

Ketua : Abbas, M.A

(.....)

Anggota : Ir.Hj.Ety Nur Inah, M.Si

(.....)

: Dr.Husain Insawan, M.Ag

(.....)

Diketahui Oleh :

**Dekan**

**Dr. Hj. St. Kuraedah, M.Ag**  
NIP. 196312231991022003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين و  
على آله و أصحابه أجمعين. أما بعد

Ucapan syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, yang dengan limpahan serta hidayah-Nya telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Metode *Index Card Match* Pada Siswa Kelas IV SDN Ladiana Kabupaten Konawe Kepulauan”

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mencakup kesempurnaan, baik dari segi bentuk, isi, maupun teknik penulisan, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Akan tetapi, ini adalah usaha terbaik dari penulis. Untuk itu sumbang dan saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari para pembaca senantiasa penulis harapkan. Penulis sangat mengharapkan dan menaruh hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua penulis, ayahanda Lasuwu dan ibunda Halima yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan segala cinta dan kasih sayang. Semoga amal kebaikan mereka menjadi amal yang shalih, . Tak lupa juga kepada sang suami yang telah memberii motivasi, doa dan kasih sayang sehingga skripsi ini dapat selesai.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Nur Alim Basri, M.Pd selaku Rektor IAIN Kendari yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran dalam menjalankan amanahnya untuk membina Institut Agama Islam Kendari ini, semoga Allah SWT melipat gandakan pahalanya.
2. Dr. Hj. St Kuraedah, M.Ag, Dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Kendari yang telah membina dan membimbing sehingga kami dapat menyelesaikan studi dengan baik.
3. Dr. Masdin, M.Pd Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Kendari yang dengan sabar memberikan nasehat bimbingan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Abbas, M.A sebagai pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
5. Ir .Hj. Ety Nur Inah, M.Si dan Dr.Husain Insawan, M.Ag sebagai penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan masukan pada penulis demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Marwia S.Pd Kepala SDN Ladianta yang telah memberikan waktu dan fasilitas kepada penulis selama melakukan penelitian tindakan kelas.
7. Sahabat-sahabat Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberi motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan segala doa dan mengharap ridho-Nya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri dan orang lain, Amin...

Kendari, 9 September 2017

**Penulis**



**RITA JAHARA**  
**NIM:13010101186**

## ABSTRAK

**Rita Jahara. Nim 13010101186. Peningkatan Hasil Belajar pendidikan agama Islam (PAI) Melalui Metode *Index Card Match* Pada Siswa Kelas IV SDN Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan. Dibimbing oleh Abbas, MA**

---

Permasalahan Penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penggunaan Metode pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran PAI pada materi mengenal malaikat dan tugasnya. 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran PAI pada materi materi malaikat dan tugasnya; 3) Bagaimana prestasi belajar siswa pada materi Malaikat dan tugasnya dengan menggunakan model pembelajaran *Listening Team* dalam pembelajaran PAI. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *Index Card Match* pada materi Malaikat dan tugasnya.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan prestasi belajar PAI dengan materi Malaikat dan tugasnya pada siswa Kelas IV SDN Ladianta. Penelitian ini bermanfaat bagi setiap pendidik dalam mencari, menemukan, dan mendayagunakan model pembelajaran yang ada sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Index Card Match* pada materi malaikat dan tugasnya 60% penilaian menunjukkan kriteria baik. Terjadi peningkatan penilaian pada siklus II, dengan perolehan nilai baik menjadi 85%. Sedangkan penggunaan metode *Index Card Match* pada materi Malaikat dan tugasnya dalam pembelajaran PAI juga mengalami peningkatan. Siklus I memperoleh nilai 60% dan siklus II 85%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata siklus I sebesar 80 dengan ketuntasan klasikal 60%, meningkat pada siklus II dengan ketuntasan klasikal 85%.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Definisi Operasional .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Metode dan Strategi Index Card Match .....	9
B. Metode Pembelajaran Index Card Match .....	12
C. Deskripsi Hasil Belajar .....	17
D. Deskripsi Landasan Pendidikan Agama Islam .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	30
C. Sumber Data .....	30
D. Faktor yang Diteliti .....	30
E. Prosedur Penelitian .....	31
F. Teknik Pengumpulan Data .....	34
G. Teknik Analisis Data .....	35
H. Indikator Kinerja .....	36
<b>BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37
1. Sejarah Berdirinya dan Berkembangnya SDN Ladianta .....	37



2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SDN Ladianta.....	37
3. Keadaan Guru.....	38
4. Keadaan Siswa SDN Ladianta .....	38
5. Saran dan Prasarana SDN Ladianta.....	39
B. Temuan Hasil Penelitian .....	40
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76

**DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Tabel

4.1 Guru SD Negeri Ladianta Tahun Ajaran 2016/2017 .....	38
4.2 Jumlah Siswa SD Negeri Ladianta.....	39
4.3 Sarana Dan Prasarana SD Negeri Ladianta Tahun Ajaran 2016/2017	40
4.4 Hasil Belajar Tahap Awal .....	42
4.5 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus .....	43
4.6 Hasil Ujian Kompetensi Siswa Siklus I .....	48
4.7 Presentase Ketuntasan Siswa Siklus I.....	49
4.8 Hasil Ujian Kompetensi Siswa Pada Siklus II .....	60
4.9 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	61
5.0 Hasil Belajar Tahap Awal Siklus I dan Siklus II .....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman	
Lampiran 1 RPP .....	80
Lampiran 2 Instrumen Soal.....	81
Lampiran 3 Lembaran Observasi Aktifitas Siswa .....	82
Lampiran 4 Format Observasi Kegiatan Mengajar Guru.....	83
Lampiran 5 Dokumen Penelitian .....	84
Lampiran 6 Izin Penelitian .....	85
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	86



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya, olehnya seorang guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi yaitu Profesional, Paedagogik, kepribadian dan kompetensi sosial. Kemudian agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru khususnya dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam membangkitkan minat belajar siswa. Untuk membangkitkan prestasi dan minat belajar siswa maka guru harus senantiasa memberikan dan menerapkan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya itu agar siswanya mampu berprestasi dan menjadi anak bangsa yang cerdas, sesuai dengan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta tercapai tujuan sistem pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangatlah penting dalam rangka menumbuhkan daya minat belajar bagi peserta didik, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik terdorong

---

<sup>1</sup>Ahmad Barizi dan M. Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), h. 13.

untuk belajar lebih baik. Pembelajaran sebagai bagian dari metodologi pendidikan yang memiliki peran penting dalam membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, mengarahkan perhatian kepada pelajaran, yang pada gilirannya akan menunjukkan angka prestasi pada peserta didik yang berada pada tataran maksimal.<sup>2</sup> Untuk itu guru harus memiliki dan menguasai 4 kompetensi yaitu; 1) kompetensi paedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi profesional dan 4) kompetensi sosial.<sup>3</sup>

Kompetensi paedagogik dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a, bahwa; Kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>4</sup>

Dalam rangka memacu ilmu pengetahuan dan teknologi, maka mutu pendidikan sangat perlu untuk disempurnakan dan ditingkatkan lagi. Seiring dengan perkembangan IPTEK tersebut, berbagai usaha pembaharuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh pihak-pihak yang terkait dengan masalah pendidikan. Di antaranya melalui seminar, loka karya,

---

<sup>2</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pembelajaran* (Bandung: Sinar baru Algesindo, 2000), h. 2.

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Cet. I; (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 75.

<sup>4</sup>Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan* Cet. IV; (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2005), h. 17.

penyempurnaan kurikulum, pelatihan-pelatihan, baik guru-guru maupun tenaga pendidikan lain mengenai metode pembelajaran maupun materi pelajaran. Namun, pada kenyataannya menunjukkan bahwa pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD dan sederajat masih menemui banyak permasalahan. Permasalahan ini berakibat pada rendahnya tingkat prestasi belajar siswa, yang disebabkan oleh banyaknya guru yang kurang menguasai bahan ajar, atau tidak sesuai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Bukan berarti usaha pembaharuannya yang telah dilakukan tersebut gagal sama sekali, namun perlu ditingkatkan lagi dan dicari alternatif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara guru memilih metode pembelajaran yang tepat.

Masalah pendidikan agama Islam tidak lepas dari masalah proses pembelajaran yang menyangkut peran guru dan peserta didiknya. Peristiwa pembelajaran atau belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep, oleh karena itu perwujudannya dapat terjadi dalam berbagai model.

Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal antara lain: sebagai pengajar, sebagai motivator dan konselor. Selain itu guru juga merupakan fasilitator yang melayani, membimbing, membina dan meng-*install* dirinya sebagai konsultan akademik yang piawai mengusung siswa menuju gerbang keberhasilan. Menarik dan tidaknya sebuah pembelajaran tergantung sepenuhnya kepada guru. Tetapi apakah semua guru dapat menjadikan siswanya menjadi manusia yang berkualitas dan berakhlakul karimah? Untuk menjadi guru yang dapat

membawa siswanya ke arah kehidupan yang lebih baik, tentu saja membutuhkan beberapa syarat yang harus dipenuhi, di antaranya adalah seorang guru harus dapat menjawab tantangan serta peluang pembelajaran, menyusun strategi pembelajaran yang unggul dan professional, melibatkan peran masyarakat dalam pembelajaran, dan menjadi guru yang unggul dan professional.<sup>5</sup>

Dalam proses pembelajaran, media belajar sangat diperlukan, karena merupakan alat dan teknik yang sangat erat pertaliannya dengan tujuan pengajaran. bahwa dengan mengenal media pengajaran dan memahami cara-cara penggunaannya akan sangat membantu tugas para guru dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. Arif S. Sadiman Mengatakan bahwa:

Sebagai pendidik dalam bidang studi apa saja, ia harus mampu menggunakan lingkungan sekitar sebagai media belajar. Pendidik seharusnya mampu memanfaatkan media belajar yang sangat kompleks seperti, Video, tv dan film, disamping media pendidikan yang sederhana. Agar supaya proses pembelajaran tidak mengalami kesulitan maka masalah perencanaan, pemilihan dan pemanfaatan media perlu dikuasai dengan baik oleh guru. Bahkan bila guru telah menguasai alat peraga dapat mengakibatkan mencapai tujuan yang telah ditetapkan termasuk juga dalam tujuan untuk mencapai prestasi belajar yang baik.<sup>6</sup>

Dari hasil Observasi ditemukan beberapa kesulitan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), dalam hal ini khususnya adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam PBM masih menggunakan metode dengan ceramah. Hal ini menimbulkan rasa jenuh pada diri siswa dan kadang-kadang dalam PBM siswa justru gaduh sendiri dengan teman sebangkunya. Sehingga kondisi seperti ini tidak

---

<sup>5</sup>Alma, Buchari dan Hurriyati, Ratih, *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Fokus pada Mutu dan Layanan Prima*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 14

<sup>6</sup>Arief S Sadiman, Dkk. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2007), h. 56

memberdayakan para siswa untuk mampu berbuat dan memperkaya pengalaman belajarnya. Hal ini terlihat pada hasil prestasi belajar siswa yang masih banyak di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di SDN Ladianta yaitu nilai 70 (Tujuh Puluh). Sebagai pengantisipasi masalah di atas dan untuk menumbuhkan interaksi antara guru dengan siswa secara efektif perlu diupayakan dengan menggunakan metode yang sangat tepat. Sebab pemakaian metode yang tepat sangat membantu terhadap keberhasilan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu metode harus dipilih sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Karena tidak ada suatu metode yang paling baik untuk semua materi, maka pemakaian metode harus disesuaikan dengan materi masing-masing.

Beberapa alternatif pemakaian metode tersebut di samping untuk mencapai sasaran yang tepat, juga untuk mengurangi kejenuhan pada diri peserta didik. Perlu diingat bahwa Pendidikan Agama Islam terdapat dalam semua jenjang sejak pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Ini berarti akan terjadi pengulangan-pengulangan yang menyebabkan pada kebosanan. Oleh karena itu, kesan yang timbul kemudian adalah “menyepelkan” terhadap pendidikan agama, karena di samping materinya hanya berupa pengulangan-pengulangan, juga metode yang disampaikan tidak menarik.<sup>7</sup>

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Metode Index Card Match Pada Siswa Kelas IV SDN Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan ”

---

<sup>7</sup>Fatah Syukur NC, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: Akfi Media, 2009), h. 21.



## B. Identifikasi Masalah

1. Hasil pembelajaran PAI masih rendah.
2. Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar
3. Minat belajar siswa yang masih rendah.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumusan masalah Apakah penggunaan Metode *Index card match* dapat meningkatkan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SDN Ladiana Kabupaten Konawe Kepulauan ?

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini adalah Untuk Mengetahui apakah dengan metode *Index card match* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas IV SDN Ladiana Kabupaten Konawe Kepulauan.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara teoretik
  - a) Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam menggunakan strategi dalam pembelajaran. hal ini dimungkinkan karena semua

penelitian didukung oleh sistematika berfikir dalam kerangka teoretis dan fakta empiris dengan menggunakan metode ilmiah.

- b) Sebagai bahan informasi dalam merencanakan pembelajaran, melakukan proses belajar mengajar, dan melaksanakan evaluasi pembelajarannya di SDN Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan.

## 2. Manfaat Secara Praktis

- a) Bagi pihak sekolah, sebagai acuan bagi peningkatan kemampuan guru terutama dalam menerapkan metode pembelajaran *Index Card Match*.
- b) Bagi pihak IAIN Kendari, sebagai bahan referensi kepustakaan dan pembendaharaan ilmiah lainnya.
- c) Sebagai acuan bagi peneliti yang berkeinginan melakukan penelitian dengan tema yang serupa.

## F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan ke dua variabel dalam penelitian ini, maka penulis membatasi definisi dari kedua variabel tersebut yaitu:

1. Metode *Index card match* adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif, mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas. Dengan menggunakan media kartu bisa digunakan sebagai strategi alternatif yang dirasa lebih memahami karakteristik

siswa. Karakteristik yang dimaksud disini adalah bahwa siswa menyukaibelajar sambil bermain, maksudnya dalam proses belajar mengajar, guruharus bisa membuat siswa merasa tertarik dan senang terhadap materi yangdisampaikan sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat dicapai

2. Hasil belajar PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perolehan atau peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap apa yang dipelajarinya serta perubahan pada kemampuan, sikap dan tingkah laku yang lebih baik sebagai hasil dari proses belajar yang telah dicapai oleh peserta didik untuk kurun waktu tertentu. Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah prestasi belajar setelah mengikuti pelajaran PAI pembahasan iman kepada Malaikat menggunakan Metode Index Card Match.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Metode dan Strategi *Index Card Match*

#### 1. Pengertian Metode dan Strategi *Index Card Match*

Metode adalah cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. Metode adalah cara yang digunakan guru untuk mengajar dengan berbagai aktifitas supaya tercipta kegiatan belajar yang kondusif dan menyenangkan dan siswa mendapatkan pemahaan dengan jelas.

Metode secara harfiah berasal dari dua kata, yaitu *Meta* dan *Hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti jalan atau cara. Jadi metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup>

Berangkat dari pengertian diatas, bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digaris bawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan metode secara bergantian atau saling bantu-membantu antara metode satu dengan yang lain sesuai dengan situasi dan kondisi. masing-masing metode ada kelebihan dan kekurangannya.

---

<sup>1</sup>Badudu, J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), h. 119

Metode-metode yang sampai saat ini masih digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, eksperimen, demonstrasi, pemberian tugas dan resitasi, sosio drama, drill (latihan), kerja kelompok, metode proyek, problem solving (pemecahan masalah), karya wisata, *resource person* (manusia sumber), survei masyarakat, dan metode simulasi.<sup>2</sup>

Sementara itu, Secara umum strategi mempunyai pengertian “Suatu garis-garis besar haluan” untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Kalau metode merupakan cara untuk melakukan suatu pembelajaran agar lebih tepat sesuai situasi peserta didik, maka perlu juga diatur ketepatan penggunaan metode, tehnik dan strategi peneran metode. Andai saja metode itu sebenarnya sudah baik tetapi karena kurang tepatnya penerapan metode maka hasil pembelajarannya pun akan kurang maksimal.

Jadi bisa disimpulkan bahwa strategi disini berbeda dengan metode. Kalau metode itu terkait langsung dengan pembelajaran, maksudnya terkait langsung antar guru dengan siswa dalam suatu pembelajaran, maka strategi disini berfungsi mengatur ketepatan penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran tersebut. Banyak sekali model dan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) Paikem sebagai

---

<sup>2</sup>Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 72

alternative yang dapat digunakan oleh pendidik untuk dapat mengaktifkan peserta didik, baik secara individu

## 2. Pengertian *index card match* dan langkah-langkah penerapan *Index Card Match*

*Index card match* merupakan salah satu dari model pembelajaran aktif (*active learning*) berbasis Paikem sebagai alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat menambah keaktifan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.

Dalam bukunya Melvin L. Silberman, *Index card match* dari bahasa Inggris yang artinya mencari jodoh kartu tanya jawab. Strategi ini adalah merupakan cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Strategi ini memperbolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas.<sup>3</sup>

Tujuan penerapan model *index card match* ini adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.

Adapun Langkah-langkah penerapan metode *index card match*:

1. Guru membuka pelajaran kelas dan menyampaikan bahan materi pokok.
2. Guru menyiapkan potongan-potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi dua kelompok.
3. Kertas yang disiapkan tersebut telah diisi dengan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya.
4. Pada potongan kertas yang lain, telah dituliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
5. Kertas tersebut dikocok sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.

---

<sup>3</sup>Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terj. Raisul Muttaqien, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, Cet. 6, 2009), h. 240.

6. Guru membagi setiap siswa satu kertas. Dengan menjelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian peserta akan mendapatkan soal, dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban.
7. Siswa diberikan waktu untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diterimanya, dan sebaliknya.
8. Selanjutnya dilakukan pembahasan, dengan cara guru meminta siswa untuk mencari pasangannya, dimulai dengan mempersilakan kepada siswa yang membawa kertas berisi pertanyaan untuk membaca dengan suara keras, dan siswa yang membawa kertas berisi jawaban mendengarkan sekaligus menjawab dengan keras (bagi yang merasa jawabannya sesuai/tepat). Dan dijelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain. Begitu seterusnya. Hal ini dengan maksud memberikan informasi kepada siswa yang lain tentang materi tersebut, sehingga dapat dibahas dan difahami bersama.
9. Melakukan pembahasan dari pertanyaan atau jawaban dari pendapat masing-masing siswa.
10. Guru mengakhiri proses pembelajaran ini dengan apresiasi, klarifikasi, kesimpulan dan evaluasi serta tindak lanjut.<sup>4</sup>

#### **B. Metode Pembelajaran *Index Card Match***

Pengertian Metode Pembelajaran *Index Card Match* adalah Metode pemecahan masalah yang digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran *Index Card Match* dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu indeks yang ada di tangan mereka. Proses pembelajaran ini lebih menarik karena siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Dalam metode ini siswa harus mengerjakan banyak tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar juga harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan

---

<sup>4</sup>Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 78

penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras.

Dengan demikian metode ini membuat siswa terbiasa aktif mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas siswa meningkat. Metode pembelajaran *Index Card Match* dapat melatih pola pikir siswa karena dengan metode ini siswa dilatih kecepatan berpikirnya dalam mempelajari suatu konsep atau topik melalui pencarian kartu jawaban atau kartu soal, setiap siswa pasti mendapat pasangan kartu yang cocok lalu mendiskusikan hasil pencarian pasangan kartu yang sudah dicocokkan oleh siswa bersama pasangannya dan siswa lainnya.

Dengan mendiskusikan bersama pasangannya maka siswa akan lebih mengerti dengan konsep materi yang sedang dipelajari. Karena pembelajaran ini dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, maka diharapkan dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa dalam belajar siswa dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, metode pembelajaran *Index Card Match* merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.



Dengan demikian metode pembelajaran *Index Card Match* adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Beberapa kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran *Index Card match* terdapat kelebihan metode *Index Card Match* adalah sebagai berikut:

### 1. Kelebihan Metode *index card match* :

- a. Model ini bersifat sebagai peninjauan ulang (*review*) terhadap materi yang telah diajarkan. Sehingga siswa diajak untuk mengingat ulang apa yang telah mereka pelajari. Mendorong dan membantu siswa untuk menyimpan pelajaran yang telah mereka peroleh. Siswa dapat mengingat sampai 5 kali lebih kuat dari materi yang tidak direview. Model ini dapat mengevaluasi penguasaan materi dan kemampuan yang sudah dicapai siswa.
- b. Siswa dapat belajar sambil bermain. *Quantum learning* telah membuktikan bahwa kita cenderung mengingat informasi yang berkaitan dengan indera dan kegembiraan. Jadi dengan metode ini siswa dapat mengingat materi sulit dengan gembira, tanpa merasa dipaksa. Dengan demikian siswa menjadi lebih mudah menghafalnya dan selalu teringat dalam memorinya.<sup>5</sup>

### 2. Kelemahan Metode *Index Card Match*

- a. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.
- b. Guru harus meluangkan waktu yang lebih.
- c. Lama untuk membuat persiapan.
- d. Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas.
- e. Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
- f. Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas<sup>6</sup>

<sup>5</sup> De Porter, Bobbi, *Quantum Learnig: Membiasakan Belajar Nyaman dan menyenangkan*, Bandung: Kaifa.2002), h. 11

<sup>6</sup> Saiful Djemarah, dan Ahmad Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2007), h. 30

*Index Card Match* (Mencocokkan kartu indeks) adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Ia membolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas. Teknik *Index Card Match* melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih banyak memberikan perhatian dan lebih menikmati proses pembelajaran karena cara ini dikemas seperti sebuah permainan. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan cara ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Metode ini biasanya digunakan untuk mengajarkan kata-kata atau kalimat dengan pasangannya. Misalnya kata dengan artinya, atau soal dengan jawabannya, dan sebagainya. Metode ini bisa dikatakan sebuah permainan yang menyenangkan karena siswa ditantang untuk menemukan pasangannya dengan cocok (pertanyaan dan jawaban) dengan melibatkan fisik.

### **3. Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Pembelajaran**

#### **a. Perencanaan dan persiapan strategi *index card match*.**

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian sebelum melaksanakan Strategi *index card match* antara lain:

- 1) Penentuan tujuan/ materi yang akan dilakukan disampaikan/ ditinjau.
- 2) Buatlah potongan kertas lalu dibagi menjadi dua sehingga cukup untuk sejumlah siswa atau satu setengah jumlah siswa.
- 3) Sebagian kertas ditulis pertanyaan tentang materi. Separuh bagian kertas yang lainnya ditulis jawaban materi.

- 4) Campurlah dua lembar kartu dan kocok beberapa kali sampai benar-benar tercampur.<sup>7</sup>

b. Pelaksanaan model *Index Card Match*.

Setelah segala sesuatu direncanakan dan disiapkan, langkah berikutnya adalah mulai melaksanakan kegiatan Beberapa hal yang perlu diperhatikan (Zaini, 2007:69) antara lain:

- 1) Terangkan kepada siswa aturan permainannya dengan jelas.
- 2) Beri setiap siswa satu kertas dan jelaskan bahwa kertas mereka memiliki pasangannya. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh lainnya akan mendapatkan jawaban.
- 3) Untuk menghindarkan ketegangan, ciptakanlah suasana yang humoris.
- 4) Perintahkan kepada siswa untuk menemukan kartu pasangannya. Siswa yang sudah menemukan pasangan, perintahkan mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka jangan memberitahu kepada siswa lain apa yang ada pada kartunya.
- 5) Ketika semua pasangan permainan telah menempati tempatnya, perintahkan setiap pasangan untuk menguji siswa lain dengan membaca keras pertanyaannya dan menentang teman sekelas untuk menginformasikan jawaban kepadanya.<sup>8</sup>

c. Tindak lanjut dan evaluasi *index card match*.

Kegiatan bisa divariasikan dengan cara yang lain, misalnya dengan mengembangkan kartu yang memuat pertanyaan dengan beberapa kemungkinan jawaban. Jodohkan semua itu dengan kartu yang bermuat bermacam-macam jawaban yang sesuai. Ketika setiappasangan menyampaikan kuis kelompok, mintalah mereka mendapatkan beberapa jawaban dari siswa lain. Semakin banyak variasi soal, maka semakin asyik permainan dan semakin banyak materi yang di *review*.

<sup>7</sup>Anitah, W. Sri, *Materi Pokok Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, Universitas Terbuka. 2009), h. 31

<sup>8</sup>Zaini, Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta, CTSD IAIN Sunan Kalijaga. 2007), h.

Dengan menambah variasi soal, pengetahuan siswa menjadi lebih luas. Disamping itu dalam benak siswa akan timbul rasa penasaran dan rasa ingin tahu yang besar tentang jawaban dalam kuis berpasangan.

### **C. Deskripsi Hasil Belajar.**

#### **a. Pengertian Belajar**

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika dia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarga sendiri. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya guru.

Dick dan Reiser, “Menyatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah kemampuan yang dimiliki murid sebagai hasil kegiatan pembelajaran”<sup>9</sup>. Pendapat Dick dan Reiser diperkuat oleh Gagne, yang menyatakan hasil belajar adalah capabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari hasil pembelajaran. Sejalan dengan itu pendapat Gagne, menyatakan hasil belajar adalah:

Seluruh kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan/pemahaman terhadap pelajaran

---

<sup>9</sup>Dick, Walter and Robert Reiser, *Planning Effective Instruction*.(Herper Collins Publishers.New York, 1990), h. 56

yang diperoleh dari proses belajar mengajar yang diukur dengan tes hasil belajar dan dinyatakan dengan angka/nilai".<sup>10</sup>

Sedangkan Davidoff, mendefinisikan hasil belajar adalah:

Perubahan secara relatif berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan seseorang dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Ukuran keberhasilan itu dapat diketahui dari hasil evaluasi yang berbentuk skor unjuk kerja seseorang dalam memahami konsep dan bagaimana menggunakan konsep itu dalam bidang ilmu itu sendiri maupun terhadap bidang ilmu lainnya. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan pada perilaku, pengetahuan yang diperoleh dari pemahaman materi pelajaran yang diberikan, ukuran keberhasilan dilihat dari hasil evaluasi yang berbentuk angka/nilai".

Hamilton, dkk, menyatakan bahwa: "Hasil belajar merupakan kemampuan belajar yang ditunjukkan dalam penampilan yang tetap sebagai akibat dari proses belajar yang terjadi melalui program yang menyediakan fakta-fakta, bukti-bukti, keterangan dan sebagainya".

Berdasarkan beberapa pengertian dari hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, bukti keberhasilan usaha murid, perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, hasil interaksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya, hasil yang telah dicapai oleh murid setelah melakukan kegiatan belajar. Untuk mengetahui hasil belajar murid dalam penguasaan keseluruhan cakupan materi yang dipelajari murid tersebut harus dilakukan tes.

Dengan demikian, tingkat keberhasilan tersebut pada umumnya dapat diketahui melalui evaluasi yaitu dengan memberikan seperangkat instrumen yang

<sup>10</sup>Davidof, Linda L, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 134

berupa tes kepada murid yang telah belajar atau dites dengan tes standar sebagai alat keberhasilan perubahan yang terjadi pada murid setelah mengalami proses pembelajaran.

### **b. Bentuk Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Hasil belajar pada bidang studi adalah kemampuan/pemahaman terhadap pelajaran yang diperoleh dari proses belajar mengajar yang diukur dengan tes hasil belajar dan dinyatakan dengan angka/nilai.

Hasil belajar adalah perubahan secara relatif berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan seseorang dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Ukuran keberhasilan itu dapat diketahui dari hasil evaluasi yang berbentuk skor unjuk kerja seseorang dalam memahami konsep dan bagaimana menggunakan konsep itu dalam bidang ilmu itu sendiri maupun terhadap bidang ilmu lainnya. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan pada perilaku, pengetahuan yang diperoleh dari pemahaman materi pelajaran yang diberikan, ukuran keberhasilan dilihat dari hasil evaluasi yang berbentuk angka/nilai.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh atau dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar di sekolah melalui tes/evaluasi yang diwujudkan dalam bentuk angka atau huruf. Untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat prestasi siswa,

seorang guru harus menetapkan batas minimal keberhasilan belajar siswa. Menurut Muhibbin Syah, terdapat beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Norma skala angka dari 0 sampai 10
- b. Norma skala angka dari 10 sampai 100

Angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0 sampai 10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0 sampai 100 adalah 55 atau 60. Pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, siswa dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Namun demikian, kiranya perlu dipertimbangkan oleh para guru sekolah terhadap penetapan *passing grade* yang lebih tinggi (misalnya 65 atau 70) untuk pelajaran inti.<sup>11</sup>

Penilaian prestasi belajar ini meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi prestasi kognitif dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dengan tes tertulis maupun dengan tes lisan dan perbuatan. Sedangkan evaluasi prestasi afektif dapat dilakukan dengan menggunakan skal likert dan atau diferensial semantik yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan / sikap siswa mulai sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap sesuatu yang harus direspon. Evaluasi prestasi psikomotor dapat dilakukan dengan mengobservasi

---

<sup>11</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 219

perilaku jasmaniah siswa dicatat dalam format observasi ketrampilan melakukan pekerjaan tertentu.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi hasil Belajar

Menurut Muhibbin Syah, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni lingkungan disekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran<sup>12</sup>.

Mengenai hal tersebut, lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni aspek psikologis (bersifat jasmaniah) dan aspek fisiologis (yang bersifat rohaniah).

##### 1. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat belajar dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi pelajaran pun kurang atau tidak berbekas. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 14



penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya yang disajikan di kelas.

## 2. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu meliputi: tingkat kecerdasan / intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

### b. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi dua faktor, yakni faktor lingkungan dan faktor instrumental.

#### 1. Faktor lingkungan

##### a. Lingkungan alami

Lingkungan alami ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seperti suhu udara, kelembapan udara, cuaca, musim, dan kejadian-kejadian alam lainnya.

##### b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri, sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Selain itu, masyarakat,

tetangga dan teman-teman sepermainan diperkampungan juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

## 2. Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang ada dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor tersebut menurut Djaali<sup>13</sup>. meliputi:

### a. Kurikulum

Kurikulum yang baik, jelas, sesuai dengan system pendidikan yang ada memungkinkan para siswa untuk dapat belajar dengan baik guna mencapai prestasi belajar yang baik.

### b. Program

Program-program yang jelas tujuannya, sasarannya, waktunya, kegiatannya, dapat dilaksanakan dengan mudah sehingga dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar.

### c. Sarana dan Fasilitas

Keadaan gedung atau tempat belajar siswa termasuk didalamnya penerangan yang cukup, fasilitas yang memungkinkan pergantian udara secara baik, tempat duduk yang memadai dan ruangan bersih, akan memberikan iklim yang kondusif untuk belajar. Alat-alat pelajaran yang lengkap, perpustakaan yang memadai, merupakan faktor pendukung keberhasilan siswa dalam

---

<sup>13</sup>Djaali 2008. *Psikologi Belajar*, (PT Grafindo, Jakarta: 2008), h. 24

belajar. Sarana dan fasilitas lain seperti asrama, kantin, koperasi, bursa buku yang dimiliki sekolah yang dapat memberikan kemudahan bagi para siswa.

d. Guru / tenaga pengajar

Guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya pendorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

#### **D. Deskripsi Landasan Pendidikan Agama Islam.**

Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia yang secara keseluruhan menjiwai segenap prikehidupan bangsa ini, begitu pun halnya dengan pendidikan Agama Islam, yang menjadikan Al-Qur'an dan Al-hadits sebagai sumber sekaligus materi pendidikan Agama Islam, dan bahkan ini merupakan dasar yang bersifat religius bagi pendidikan agama Islam itu sendiri. Oleh karena itu, dasar yang terpenting dari Pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul (Hadits).

Menetapkan Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan yang dijadikan sebagai pedoman, Al-Qur'an sendiri menjelaskan bahwa tidak ada keraguan padanya, hal ini dapat dilihat pada Al-Quran Surat Al-Baqarah 2/ 2.

لِّلْمُتَّقِينَ هُدًى فِيهِ رَيْبٌ لَّا أَلَّكَتَبُ ذَٰلِكَ

Artinya: “Kitab Al-Qur'an tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa”.<sup>14</sup>

Selanjutnya dalam rangka melengkapi dasar bahwa Al-Qur'an dan Al- hadits ini merupakan sumber pendidikan agama Islam, hal ini dipertegas dalam surat Al-Ahzab33/21.

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرِجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةٌ أَسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasul itu guru teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.<sup>15</sup>

Dari kedua ayat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebenaran dan kesucian Al-Qur'an tetap terpelihara baik dalam pembinaan aspek kehidupan spiritual maupun aspek sosial budaya dan pendidikan. Demikian pula dengan kebenaran Hadits sebagai dasar kedua bagi pendidikan Islam. Secara umum Hadits dipahami sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw, baik berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapan, begitu pun kepribadian Rasul sebagai *uswatun khasanah* yaitu contoh teladan yang baik bagi umatnya.

#### a. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

<sup>14</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Intermedia, 1993), h. 8.

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 670.

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan atau usaha, maka tujuan pendidikan adalah sesuatu yang akan dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Menurut Ali Al Jumbulati diterjemahkan H. M. Arifin, mengungkapkan tujuan pendidikan Agama Islam adalah bahwa:

Setiap pribadi orang muslim beramal untuk akhirat atas petunjuk dan ilham keagamaan yang benar, yang tumbuh dan dikembangkan dari ajaran-ajaran Islam yang bersih dan suci, atau dapat diartikan mempertemukan diri pribadi terhadap Tuhannya melalui kitab-kitab suci yang menjelaskan tentang hak dan kewajiban, sunat dan yang fardhu bagi seorang mukallaf.<sup>16</sup>

Selain itu, H. M. Arifin mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan adalah Idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap<sup>17</sup>.

Adapun menurut Abdurahman Saleh, adalah:

Pendidikan Islam bertujuan membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah SWT atau sekurang-kurangnya mempersiapkan kejalan yang mengacu kejalan akhir. Tujuan utama khalifah adalah beriman kepada Allah serta patuh dan tunduk kepadanya.<sup>18</sup>

Menurut Muhammad Athiyah al-abrasy dalam Abdul Mujid dan Yusuf Mudzakir menegaskan bahwa:

Tujuan pendidikan Islam adalah tujuan yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sewaktu hidupnya, yaitu pembentukan moral yang

<sup>16</sup> Arifin, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 37.

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 20.

<sup>18</sup> Abdurahman Saleh, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 19 .

tinggi, karena pendidikan moral merupakan jiwa pendidikan islam, sekalipun tanpa mengabaikan jasmani, akal, dan ilmu praktis.<sup>19</sup>

Sedangkan kalau kita cermati pendapat menurut Al-Qabisy dalam Fatah Yasin, bahwa dijumpai kesamaan makna, hal ini bisa dilihat bahwa menurut beliau tujuan pendidikan islam adalah:

Upaya menerapkan peserta didik agar dapat menjadi muslim yang dapat menyesuaikan hidupnya sesuai dengan ajaran agama islam. Dengan tujuan ini diharapkan peserta didik juga mampu memiliki pengetahuan dan mampu mengamalkan ajaran islam, karena hidup di dunia ini tidak lain adalah jembatan menuju hidup di akhirat.<sup>20</sup>

Dari ini semua maka dapat dimengerti bahwa tujuan pendidikan agama Islam menjadi muslim yang dapat menyesuaikan hidupnya sesuai dengan ajaran agama Islam.

#### **b. Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa**

Telah disepakati oleh pendidikan bahwa guru merupakan kunci dalam proses belajar mengajar. Bila hal ini dilihat dari segi nilai lebih yang dimiliki oleh guru dibandingkan dengan siswanya. nilai lebih ini dimiliki oleh guru terutama dalam ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru bidang studi pengajarannya. Walau demikian nilai lebih itu tidak akan dapat diandalkan oleh guru, apabila ia tidak memiliki teknik-teknik yang tepat untuk mentransfer kepada siswa. Disamping itu kegiatan mengajar adalah suatu aktivitas yang sangat kompleks , karena itu sukar bagi guru PAI bagaimana caranya mengajar dengan baik agar dapat meningkatkan motivasi siswa

<sup>19</sup>Abdul Mujid Dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 79.

<sup>20</sup>Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press. 2008), h. 110.

dalam belajar PAI Untuk merealisasikan keinginan tersebut karena ada beberapa prinsip umum yang harus dipegang oleh guru PAI dalam menjalankan tugasnya.

Sehubungan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa ada dua prinsip yang harus diperhatikan oleh guru sebagaimana yang dikemukakan oleh

Munjin Nasih sebagai berikut:

1. Menyelidiki dengan jelas dan tegas apa yang diharapkan dari pelajaran untuk dipelajari dan mengapa ia diharapkan mempelajarinya.
2. Menciptakan kesadaran yang tinggi pada pelajaran akan pentingnya memiliki skill dan pengetahuan yang akan diberikan oleh program pendidikan itu.<sup>21</sup>

Dari prinsip-prinsip umum di atas, menunjukkan bahwa peranan guru PAI dalam mengajar PAI dapat dikatakan sangat dominant, begitu pula dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tampaknya guru yang mengetahui akan kemampuan siswa-siswanya baik secara individu maupun secara kelompok, guru mengetahui persoalan-persoalan belajar dan mengajar, guru pula yang mengetahui kesulitan-kesulitan siswa terhadap pelajaran PAI dan bagaimana cara memecahkannya.

---

<sup>21</sup>Ahmad Munjin Nasih, dan Kholidah Lili Nur, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet, 1; (Jakarta: Refika Aditama, 2012), h. 7

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah merupakan bagian dari penelitian tindakan (*Action research*) yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran dikelas.

Menurut Kunandar “Penelitian tindakan adalah sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut,<sup>1</sup>” Menurut Suyanto yang dikutip oleh Mansur Muhlich “PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara professional.

Langkah-langkah dalam PTK merupakan satu daur atau siklus yang terdiri dari:

- a. Perencanaan perbaikan
- b. Melaksanakan tindakan
- c. Mengamati
- d. Melakukan refleksi<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup>Kunandar, *Langkah mudah PTK sebagai pengembangan profesi guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) h.42

<sup>2</sup>Mansur Muhlich, *Melaksanakan PTK itu mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. II 2009), h.9



## **B. Waktu dan tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan setelah proposal ini di seminarkan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017

## **C. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Dimana data kualitatif berupa data dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card Match*. Data kuantitatif yaitu berupa nilai atau hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh melalui tes pada setiap siklus.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Ladianta berjumlah 30 orang yang terdiri 18 laki-laki dan 12 perempuan.

## **D. Faktor yang Diteliti**

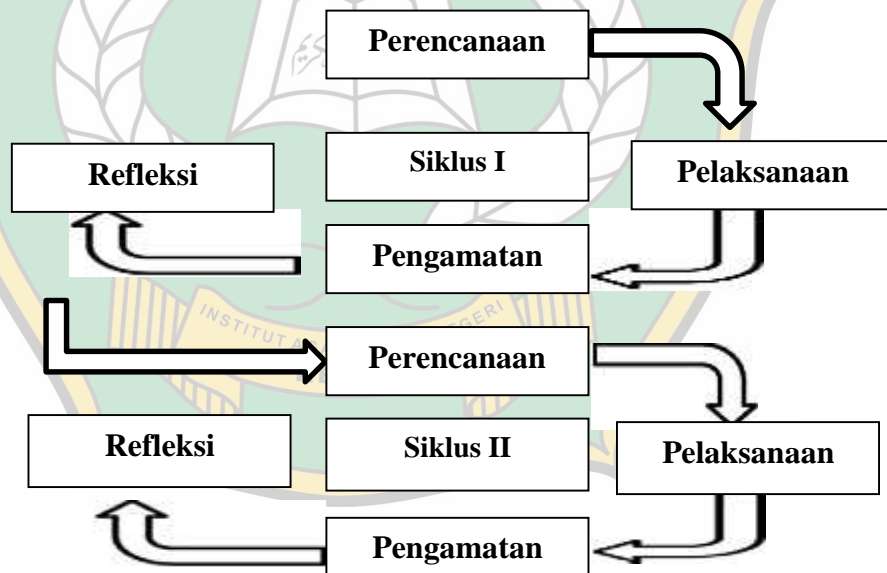
Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor siswa yaitu keadaan nilai siswa yang masih tergolong rendah, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk itu peneliti melakukan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran tersebut dengan menggunakan metode *Index Card Match* dalam proses belajar mengajar.
2. Faktor Guru yaitu untuk mengetahui kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta pemahaman dan penguasaan guru dengan menggunakan metode *Index Card Match* dalam proses pembelajaran.

3. faktor proses pembelajaran, dengan melihat apakah penggunaan media kartu permainan pada siswa kelas IV SDN Ladianta sudah sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### E. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian dikelas direncanakan dalam beberapa siklus, dengan tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai pada faktor-faktor yang diselidiki. Adapun pelaksanaan tindakan penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto ada empatl angka dalam melakukan PTK yaitu: (1), Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.<sup>3</sup>



Bagan Penelitian Tindakan Kelas (Model Kimble).<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h.49

<sup>4</sup>Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2006), h. 22

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan pada semester II tahun ajaran 2016/2017 serta direncanakan minimal melalui dua siklus, dengan perincian sebagai berikut :

- a. Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan.
- b. Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan.

Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Dengan berdasarkan pada perencanaan tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini meliputi 4 tahap yaitu : Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

#### **a. Perencanaan**

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan perencanaan tindakan sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran seperti mempersiapkan RPP ini berfungsi untuk melaksanakan proses pembelajaran dikelas agar dapat berjalan efektif dan efisien.
- b) Menyiapkan lembar observasi dan siswa untuk melihat pelaksanaan pembelajaran dikelas dan untuk mengetahui situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar dalam menggunakan metode *Index Card Match* pada saat penelitian dilaksanakan.
- c) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti buku paket, LKS, RPP dan lain-lain untuk kelancaran proses pembelajaran.
- d) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan ini adalah sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu permainan.
- b) Pembelajaran dalam satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan.
- c) Guru memerintahkan siswa untuk membuat pertanyaan terkait dengan materi.
- d) Guru menjelaskan materi dan menjawab pertanyaan siswa.
- e) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.
- f) Peneliti membimbing siswa untuk dapat membuat pertanyaan tentang materi yang tidak di mengerti melalui tulisan.
- g) Kegiatan penutup guru menyimpulkan materi
- h) Penilaian tes Akhir.

## **c. Pengamatan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan pemantauan dan pencatat apa yang peneliti lihat dan dengar. Dalam hal ini pada tahap penelitian proses pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan instrument pengumpulan data yang telah ditetapkan yakni dengan menggunakan lembar observasi.

## **d. Refleksi**

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan dan observasi peneliti mengevaluasi dan menganalisis permasalahan yang muncul

dilapangan, untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pada kegiatan berikutnya<sup>5</sup>.

#### F. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi secara jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu melakukan observasi<sup>6</sup> terhadap aktivitas-aktivitas siswa pada pembelajaran dengan menggunakan media kartu Permainan.
2. Dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sebelum menggunakan meto *Index Card Match* dan sesudah Menggunakanya, mengetahui gambaran keadaan sekolah yang akan diteliti. Dan untuk mengetahui nama-nama siswa yang akan diteliti di SDN Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan.
3. Tes yang digunakan adalah tes hasil belajar berupa tulisan. Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui pengerjaan soal-soal formatif yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dibahas.dari hasil tes tersebut kemudian dievaluasi untuk dijadikan ukuran tingkat pencapaian murid setelah mengikuti pelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Index Card Match*.

---

<sup>5</sup>Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Edisi Revisi, (Jakarta: Meitang Putra, 1992). h. 43

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007) h. 70

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif untuk menghitung rerata perolehan siswa, persentase ketuntasan individual, persentase ketuntasan klasikal, persentase keberhasilan mengajar guru dan persentase keberhasilan belajar siswa yang dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Data diuraikan secara deskriptif, yang selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data tersebut dirumuskan sebagai berikut: Adapun analisis data digunakan rumus sebagai berikut:

1. Menentukan nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

$\sum Xi$  = Jumlah nilai yang diperoleh setiap siswa

$N$  = Jumlah seluruh siswa dalam kelas<sup>7</sup>

2. Menentukan presentase ketuntasan belajar siswa

$$\% \text{ Ketuntasan} = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum x$  = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$N$  = Jumlah seluruh siswa.

<sup>7</sup>Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Jakarta :Alfabeta, 2005), h. 43

### 3. Menentukan keberhasilan aktivitas mengajar guru.

%KAMG =	Skor perolehan guru	X 100
	Skor maksimum	

Keterangan

- KAMG = Keberhasilan aktivitas mengajar guru
- Skor perolehan guru yaitu; aktivitas guru dalam melaksanakan skenario pembelajaran (RPP)
- Skor maksimum; yaitu skor yang ada dalam skenario pembelajaran (RPP)

### 4. Menentukan keberhasilan aktivitas belajar siswa

%KABS =	Skor perolehan siswa	X 100
	Skor maksimum	

Keterangan:

- KABS = keberhasilan aktivitas belajar siswa
- Skor perolehan siswa yaitu aktivitas siswa dalam melaksanakan skenario pembelajaran (RPP)
- Skor maksimum yaitu skor yang ada dalam skenario pembelajaran (RPP).<sup>8</sup>

## H. Indikator Kinerja

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar murid pada mata pelajaran PAI melalui metode pembelajaran *Index Card Match*. Apabila terdapat 70% murid yang mencapai skor standar ketuntasan minimal (70), maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

<sup>8</sup>ArikuntoSuharsimi, *ProsedurPenelitian, SuatuPendekatanTeoridanPraktek*, (Jakarta, RinekaCipta. 2002), h. 25

## BAB IV

### TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya dan Berkembangnya SDN Ladianta

SDN Ladianta, Kecamatan Wawonii timur laut Kabupaten Konawe Kepulauan yang berdiri sejak tahun 1965. Semenjak berdirinya sampai sekarang Sekolah tersebut telah mengalami usia kurang lebih 52 tahun. SDN Ladianta merupakan sebuah lembaga pendidikan yang formal sudah lama dibangun. SDN Ladianta dipimpin oleh Marwiah, S, Pd

##### 2. Visi, Misi dan tujuan sekolah SDN Ladianta

###### 1. Visi Sekolah

Terwujudnya SDN Ladianta sebagai sekolah unggulan dan berdaya saing dalam prestasi berbudaya dan asri yang berdasarkan indikator: 1) unggul dalam perolehan nem, 2) terjaganya kebersihan sekolah

###### 2. Misi Sekolah

- 1) Menyiapkan anak didik yang beriman dan bertaqwa serta memiliki ilmu pengetahuan sehingga dapat berdaya guna berahlak mulia, sehat jasmani dan rohani, terampil, mandiri, berbudaya, bertanggungjawab serta cinta tanah air.
- 2) Meningkatkan kualitas dan kemandirian sekolah sehingga institusi pendidikan professional dengan memberdayakan berbagai potensi yang ada serta menggalang kerjasama dan partisipasi masyarakat.



- 3) Mengembangkan masyarakat belajar dengan penerapan pola-pola pengajaran dan pengajaran yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan konteks kehidupan dengan latar belakang budaya daerah.

### 3. Keadaan Guru

Guru di SD Negeri Ladiana berjumlah 10. namun tidak semua tenaga guru merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS), melainkan masih ada 2 orang guru yang berstatus honorer untuk membantu dalam proses pembelajaran di sekolah. dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Guru SD Negeri Ladiana Tahun Ajaran 2016-2017**

No	Nama	Jabatan	Gol	Keterangan
1	Marwiah, S, Pd	Kepala Sekolah	IV/b	PNS
2	Napiha, A, Ma	Guru Pndais	IV/a	PNS
3	Sriwati	Guru Penjas	II/d	PNS
4	Yana Mayana, S, Pd	Guru Kelas	III/a	PNS
5	Arismiati, S, Pd	Guru Kelas	III/a	PNS
6	Nurhija, A, Ma	Guru Kelas	II/b	PNS
7	Sukmayanti, A, Ma	Guru Kelas	II/b	PNS
8	Rita Jahara, A, Ma	Guru Kelas	II/b	PNS
9	Titiyanti, A, Ma	Guru kelas	-	Hononer
10	Nujuhur, A, Ma	Guru Kelas	-	Honorer

Sumber Data: Kantor SD Negeri Ladiana

### 4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SD Negeri Ladiana secara keseluruhan berjumlah 139 orang data selengkapnya tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Siswa SD Negeri Ladiana**

No	Kelas	Jenis kelamin			Jumlah Rombel
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	I	16	9	25	1
2	II	6	5	11	1
3	III	12	8	20	1
4	IV	11	13	24	1
5	V	16	14	30	1
6	VI	8	13	21	1
	<b>Jumlah</b>	70	62	132	6

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa siswa SD Negeri Ladiana berjumlah 132 orang, yang terdiri dari 70 siswa laki- laki dan 62 orang Siswa perempuan, yang terdiri dari 6 rombongan belajar.

#### **5. Sarana Dan Prasarana**

Saranan dan prasarana Sekolah di SD Negeri Ladiana Kabupaten Konawe Kepulauan, telah memenuhi kebutuhan proses pembelajaran namun masih ada yang perlu perbaikan dan penambahan fasilitas agar semua fasilitas pembelajaran tersebut dapat terpenuhi sesuai kebutuhan Sekolah. Sedangkan yang lebih lengkap maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana SD Negeri Ladianta tahun ajaran 2016-2017**

No	Nama ruangan	Ukuran (m)	Kondisi Fisik
1	Ruang kelas 1	8 X 7	Baik
2	Ruang kelas 2	8 X 7	Baik
3	Ruang kelas 3	8 X 7	Rusak ringan
4	Ruang kelas 4	8 X 7	Rusak ringan
5	Ruang kelas 5	8 X 7	Rusak ringan
6	Ruang kelas 6	8 X 7	Rusak ringan
7	Ruang perpustakaan	7 X 3	Sementara
8	Ruang kepala sekolah	7 X 5	baik
9	Ruang guru	5 X 10	baik
11	Dapur	9 X 7	Baik
12	Gudang	9 X 7	Rusak ringan
13	KM/WC Guru	5 X 9	Ada

Sumber: Data SD Negeri Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan 2017

Dari sarana dan prasarana di atas, dapat disimpulkan bahwa sangat memadai namun masih ada beberapa fasilitas yang perlu diperbaiki dan penambahan sehingga sesuai dengan kebutuhan dan pendidikan di sekolah tersebut.

## **B. Temuan Hasil Penelitian**

### **1. Pra siklus**

Hasil Penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dikelas. Sebelum peneliti menguraikan hasil penelitian mulai dari Siklus I sampai Siklus II, Peneliti menguraikan sedikit gambaran hasil observasi pra siklus yang mana mahasiswa yang menjadi objek penelitian berjumlah 30 orang terdiri dari laki-laki 18 dan 12 orang perempuan.

Dari hasil observasi pra siklus menunjukkan bahwa hasil pembelajaran siswa pada materi mengenal malaikat dan tugas-tugasnya hanya berkisar 20% yang terdiri dari 6 siswa yang tuntas dari 30 siswa yang menjadi objek penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil pembelajaran siswa kelas IV SDN Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan pada materi “ Mengenal malaikat Allah dan tugasnya”. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan metode *Index Card Match* diharapkan lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengenal malaikat dan tugasnya.

Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam pra siklus, siklus I dan siklus II sebagaimana dalam hasil belajar pra siklus sebagai berikut:



**Tabel 4.4. Hasil Belajar Tahap Awal**

No	Nama Siswa	Tahap awal	Keterangan
1	Sapril	60	Tidak tuntas
2	Syahrul	70	Tuntas
3	Abdul Rajab	64	Tidak Tuntas
4	Asmiranda	65	Tidak Tuntas
5	Aiman	64	Tidak Tuntas
6	Andri Setiawan	67	Tidak Tuntas
7	Ardiman	64	Tidak Tuntas
8	Alam Saputra	60	Tidak Tuntas
9	Badran Mazi Prabowo	70	Tuntas
10	Fadel Muhammad	62	Tidak Tuntas
11	Farid Musafar	63	Tidak Tuntas
12	Galib Akbar	67	Tidak Tuntas
13	Iis Sholehah	65	Tidak Tuntas
14	Ikrima Hunafa	60	Tidak tuntas
15	Ira Febriati	60	Tidak tuntas
16	Israwati	67	Tidak Tuntas
17	Indrawan	60	Tidak tuntas
18	Muh. Alfikar	70	Tuntas
19	Muh. Azmi	62	Tidak tuntas
20	Muh. Iknal	60	Tidak Tuntas
21	Muh. Rizal Firmansyah	70	Tuntas
22	Mursyid	50	Tidak tuntas
23	Nur Isfa	60	Tidak tuntas
24	Nur Husna	70	Tuntas
25	ST. Nabila	60	Tidak tuntas
26	Ulhak	62	Tidak tuntas
27	Uliatin	65	Tidak Tuntas
28	Windi Pratiwi	70	Tuntas
29	ST. Aisyah	66	Tidak Tuntas
30	Firzan	65	Tidak Tuntas
	<b>Jumlah Total</b>	<b>1918</b>	
	<b>Rata-Rata</b>	<b>60</b>	
	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>70</b>	
	<b>Nilai Terendah</b>	<b>50</b>	
	<b>Ketuntasan Klasikal</b>	<b>20%</b>	

Tabel diatas menunjukkan beberapa penemuan hasil belajar siswa, sebagai berikut:

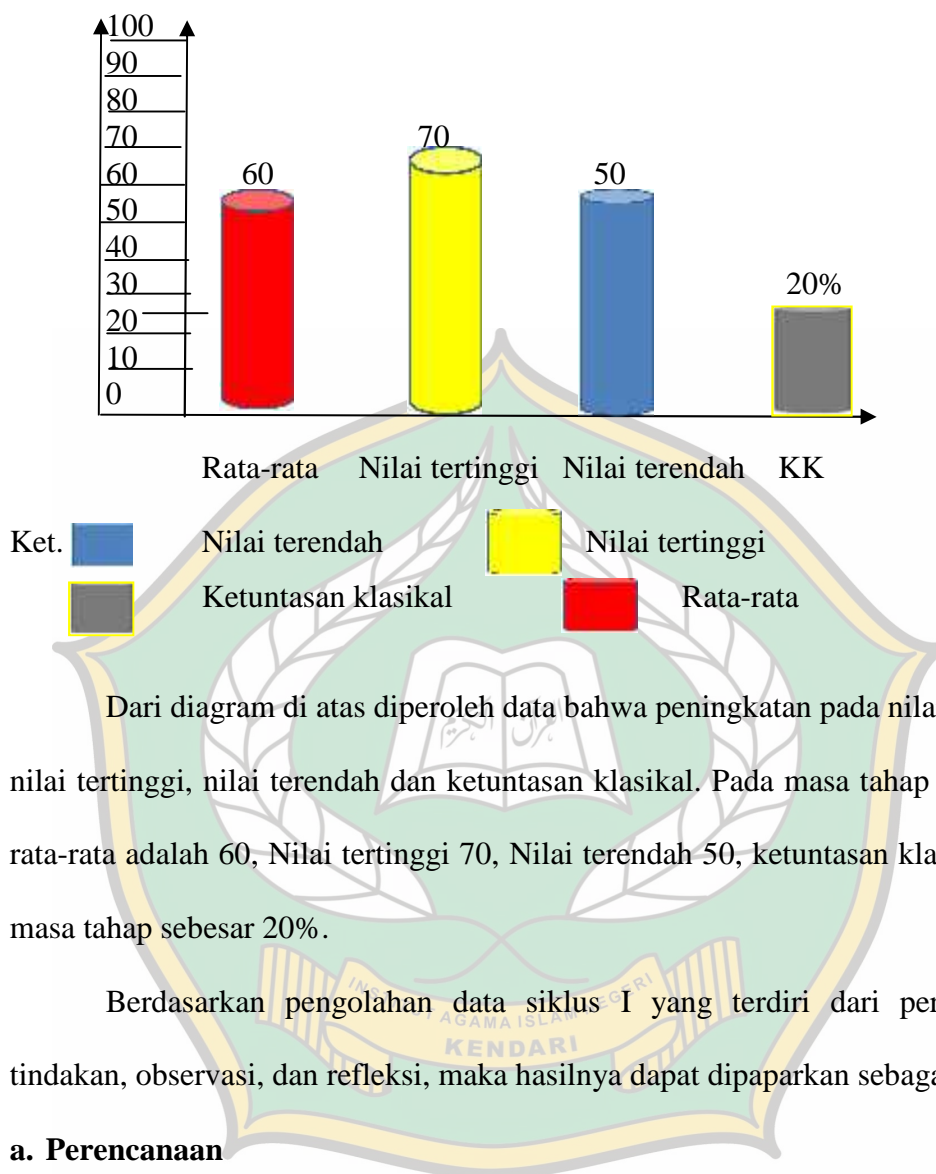
Dari tabel perolehan nilai belajar siswa pada tahap awal setelah menunjukkan hasil belajar rendah, dengan perolehan rata-rata sebesar 60 berada dibawah angka kriteria ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan belum ada peningkatan.

Tabel 4.5 presentase ketuntasan hasil belajar siswa pra siklus

No	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
1	Tuntas	6	20%
2	Tidak Tuntas	24	80%
3	Jumlah	30	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode ceramah pada waktu pra siklus belum menunjukkan adanya peningkatan karena siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan belajar hanya 6 orang siswa (20%) sedangkan siswa yang belum tuntas 24 orang siswa (80%) jadi secara klasikal siswa belum tuntas dalam belajar. Peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus ke siklus dapat dilihat pada diagram peningkatan hasil belajar berikut ini.

**Gambar 4.1 Peningkatan hasil Belajar Pra Siklus**



Dari diagram di atas diperoleh data bahwa peningkatan pada nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan ketuntasan klasikal. Pada masa tahap awal nilai rata-rata adalah 60, Nilai tertinggi 70, Nilai terendah 50, ketuntasan klasikal pada masa tahap sebesar 20%.

Berdasarkan pengolahan data siklus I yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, maka hasilnya dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan**

Dalam fase perencanaan ini, guru agama mempersiapkan segala hal yang berkaitan pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran PAI materi Perbedaan antara beriman kepada malaikat, yang meliputi: media yang digunakan, mempersiapkan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa dan lembar pengamatan

Khusus tentang metode yang akan digunakan dalam pembelajaran materi beriman kepada Malaikat Allah ini merupakan integrasi dari beberapa media, yang telah dipersiapkan dengan matang oleh guru agama, yaitu terdiri dari:

1. RPP
2. LKS
3. Lembar Observasi

#### **b. Pelaksanaan**

Siklus I Pertemuan pertama dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dengan materi beriman kepada malaikat Allah, guru agama melakukan beberapa hal seperti yang terdapat dalam RPP (terlampir), yaitu:

##### **1) Kegiatan Awal (10 menit)**

Kegiatan awal dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Setelah memasuki kelas dengan salam dan berdo'a bersama siswa, guru agama menggabungkan beberapa media menjadi suatu kesatuan integral, sehingga siap untuk digunakan.
- b. Guru agama memberikan motivasi kepada para siswa untuk terus mempelajari beriman kepada Allah, sebab dengan mempelajarinya akan banyak hikmah dan i'tibar yang dapat diraih, sehingga siswa pun dalam kehidupan ini tidak ingkar kepada Allah, namun sebaliknya menjadi hamba yang taat padanya.
- c. Guru agama mengkomunikasikan tujuan pembelajaran mengenal iman kepada Malaikat Allah.



## 2) Kegiatan Inti (40 menit)

Deskripsi kegiatan inti adalah:

Bagi seluruh peserta didik menjadi minimal 2 Tim. Masing-masing tim mempunyai peran dan tugas masing-masing, tugas ini akan dijalankan ketika guru selesai memberikan ceramah. Sebenarnya teknik kali ini adalah mengubah sedikit dari metode *Ceramah dan Tanya jawab*. berikut tugas dan perannya.

Pemberi Contoh, *tugasnya*: memberikan contoh-contoh khusus atau aplikasi dari materi yang telah di ceramahakan oleh guru.

## 3) Kegiatan Akhir (20 menit)

Kegiatan akhir sebagai penutup penyajian materi Mengenal Malaikat-malaikat Allah adalah:

- a. Siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan guru dan pertanyaan dalam lembar jawaban, sementara soal-soal post disajikan lewat kartu sama persis soal dan teknik penyajiannya dengan *pre test*.
- b. Sebagai upaya untuk mempersiapkan pertemuan selanjutnya, siswa diminta guru untuk mencari sumber bacaan tentang materi pertemuan berikutnya, yaitu tentang nama-nama Malaikat.
- c. Guru menutup dengan ucapan hamdalah dan salam.

Setelah kegiatan penutup, guru agama menyebarkan kartu tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* yang telah disajikan (lembar angket terlampir). Diteruskan dengan melakukan wawancara bersama *observer* sebagai evaluasi dari penyajian materi yang telah dipresentasikan untuk perbaikan pertemuan berikutnya (lembar wawancara terlampir).

Khusus untuk Prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI dengan menggunakan Metode *Index Card Match*, pengolahan data hasil penilaian belajar pra siklus, siklus dapat disajikan pada tabel berikut ini:



**Tabel 4.6. Hasil Ujian Kompetensi Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Siklus I	Keterangan
1	Sapril	64	Tidak tuntas
2	Syahrul	80	Tuntas
3	Abdul Rajab	70	Tuntas
4	Asmiranda	68	Tidak Tuntas
5	Aiman	63	Tidak Tuntas
6	Andri Setiawan	70	Tuntas
7	Ardiman	64	Tidak Tuntas
8	Alam Saputra	70	Tuntas
9	Badran Mazi Prabowo	75	Tuntas
10	Fadel Muhammad	62	Tidak Tuntas
11	Farid Musafar	65	Tidak Tuntas
12	Galib Akbar	70	Tuntas
13	Iis Sholehah	75	Tuntas
14	Ikrima Hunafa	70	Tuntas
15	Ira Febriati	70	Tuntas
16	Israwati	70	Tuntas
17	Indrawan	73	Tuntas
18	Muh. Alfikar	70	Tuntas
19	Muh. Azmi	71	Tuntas
20	Muh. Iknal	64	Tidak Tuntas
21	Muh. Rizal Firmansyah	85	Tuntas
22	Mursyid	62	Tidak Tuntas
23	Nur Isfa	70	Tuntas
24	Nur Husna	75	Tuntas
25	ST. Nabila	70	Tuntas
26	Ulhak	65	Tidak Tuntas
27	Uliatin	70	Tuntas
28	Windi Pratiwi	70	Tuntas
29	ST. Aisyah	70	Tuntas
30	Firzan	67	Tidak Tuntas
	<b>Jumlah Total</b>	<b>2088</b>	
	<b>Rata-Rata</b>	<b>80</b>	
	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>85</b>	
	<b>Nilai Terendah</b>	<b>62</b>	
	<b>Ketuntasan Klasikal</b>	<b>60%</b>	

Tabel diatas menunjukkan beberapa penemuan hasil belajar siswa, sebagai berikut:

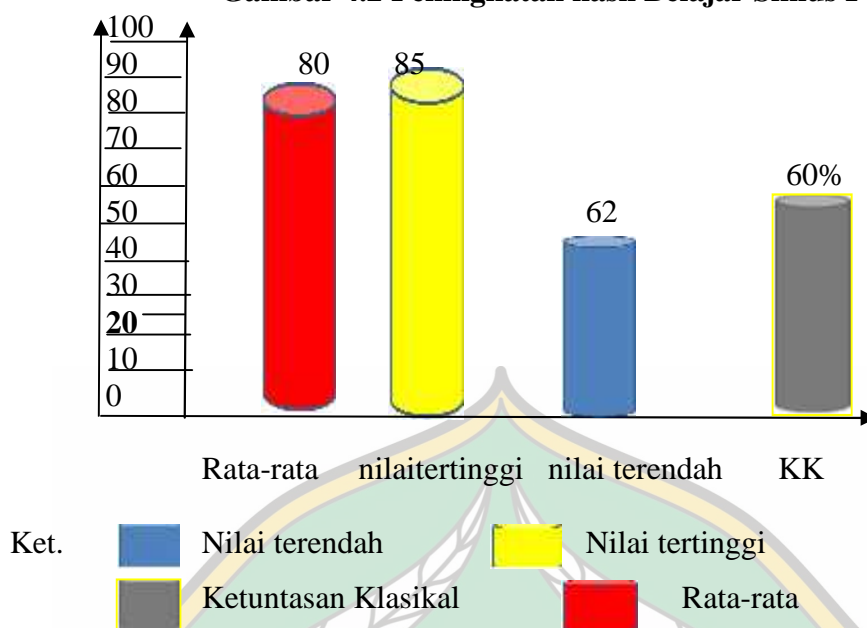
Dari tabel perolehan nilai belajar siswa pada tahap awal setelah menunjukkan hasil belajar rendah, dengan perolehan rata-rata sebesar 80 berada diatas angka kriteria ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 4.7 presentase ketuntasan hasil belajar siswa Siklus I

No	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
1	Tuntas	20	60%
2	Tidak Tuntas	10	40%
3	Jumlah	30	100%

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode ceramah pada waktu pra siklus belum menunjukkan adanya peningkatan karena siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan belajar hanya 20 orang siswa (60%) sedangkan siswa yang belum tuntas 10 orang siswa (40%) jadi secara klasikal siswa belum tuntas dalam belajar. Peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus ke siklus dapat dilihat pada diagram peningkatan hasil belajar berikut ini.

**Gambar 4.2 Peningkatan hasil Belajar Siklus I**



Dari diagram di atas diperoleh data bahwa terjadi peningkatan pada nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan ketuntasan klasikal. Pada tahap awal nilai rata-rata adalah 80 dan nilai tertinggi 85, Nilai terendah tahap awal 50 dan pada siklus I 62. Ketuntasan klasikal pada masa pra siklus sebesar 20%, naik menjadi 60 % pada siklus I.

Hasil pengolahan data berdasarkan tabel dan diagram di atas, mengindikasikan bahwa terjadinya peningkatan nilai Prestasi belajar disebabkan dengan adanya penggunaan model Pembelajaran *Index Card Match* pada proses pembelajaran PAI. Berarti model Pembelajaran *Index Card Match* cukup efektif pengaruhnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI.

### c. Pengamatan

Dalam perencanaan dan pelaksanaan penggunaan pembelajaran *Index Card Match* pada pembelajaran PAI materi beriman kepada Malaikat Allah, pada tanggal 4 Mei -5 Juni peneliti sebagai guru dan dibantu teman sejawat sebagai observer. Observer bertugas untuk mengamati kemampuan guru dalam merencanakan dan menggunakan *Index Card Match*. Pengamatan guru ditulis dalam lembar observasi kemampuan guru pada lampiran.

Berdasarkan hasil pengamatan (*Observer*) terhadap perencanaan penggunaan pembelajaran *Index Card Match* dalam proses pembelajaran PAI, maka dapat dinyatakan bahwa:

1. Observer menilai baik pada aspek nomor 1 sampai 8, dan menilai cukup pada aspek nomor 9 dan 10. Hal ini menunjukkan bahwa menurut observer perencanaan penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran PAI materi Beriman Kepada Malaikat Allah 80% termasuk kategori baik dan 20% termasuk kategori cukup.
2. Observer menilai baik pada aspek nomor 1 sampai 7 dan aspek nomor 9 serta 10. Ia menilai cukup pada aspek nomor 8. Dengan demikian menunjukkan bahwa observer menilai perencanaan pelaksanaan pembelajaran PAI materi Beriman Kepada Malaikat Allah 90% termasuk kategori baik dan 10% termasuk kategori cukup.

Bertitik tolak pada penilaian observer tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum perencanaan penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran PAI materi beriman kepada Malaikat Allah tergolong

baik, sebab 80% penilaian menunjukkan kriteria baik dan 15% menunjukkan Kriteria cukup.

Sementara itu, lembar penilaian pengamatan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* memuat sepuluh aspek pengamatan yang merupakan pengembangan dari delapan indikator, yaitu: integral, motivasi, kesesuaian, variatif, fokus, interaktif, metode, penilaian. Ke-10 aspek pengamatan itu dapat dilihat pada lembar pengamatan di lampiran.

Berdasarkan lembar pengamatan tersebut, maka hasilnya menunjukkan bahwa:

1. Observer menilai baik pada aspek nomor 2 sampai 8 dan aspek nomor 10. Sedangkan aspek nomor 1 dan 9 dinilai cukup oleh pengamat 1. Berarti 80% penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* tergolong baik dan 20%-nya termasuk cukup.
2. Observer menilai baik pada seluruh aspek. Berarti 90 % penggunaan Model pembelajaran *Index Card Match* termasuk kategori baik.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebesar 90% penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran PAI materi beriman kepada Malaikat Allah tergolong baik, sementara yang 10% lagi termasuk cukup. Kesimpulan tersebut juga diperkuat dengan tanggapan para siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match*. 80% siswa menganggap pembelajaran dengan model *Index Card Match* dalam pembelajaran PAI sangat menarik dan membuat mereka memperhatikan pada materi pelajaran. Sementara yang 5% lagi siswa

*berpendapat* menarik atas digunakannya model belajar *Index Card Match* dalam pembelajaran PAI.

#### **d. Refleksi dan evaluasi**

Setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*, peneliti dan observer memperoleh temuan-temuan yang perlu ditindak lanjuti. Temuan-temuan tersebut di diskusikan dengan teman sejawat, ada yang berefek harus dipertahankan dan ditingkatkan, dan ada juga yang harus dijadikan bahan untuk perbaikan bagi siklus berikutnya. Temuan-temuan pada siklus pertama antara lain:

1. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata dapat membuat efek positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran agama. Ditemukannya berbagai media seperti: teknologi digital, film-film atraktif dan edukatif, kaset-kaset VCD, DVD, komputer, infokus, internet, dan lain-lain, menuntut para pendidik, khususnya guru untuk mampu mendayagunakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Maka penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* yang dilakukan oleh guru agama SD Negeri Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan perlu dipertahankan, dikembangkan, serta lebih sering dimanfaatkan penggunaannya bagi pembelajaran. Bukan hanya bagi guru agama, tetapi bagi guru lainnya juga sangat diperlukan. Keterampilan dan kepiawaian guru agama SD Negeri Ladianta dalam mengintegrasikan pemanfaatan model pembelajaran *Index Card Match* dapat dijadikan contoh bagi guru lain. Guru-guru tidak boleh gagap teknologi, tetapi



mereka harus melek teknologi. Apalagi hampir seluruh siswa menyatakan sangat menarik jika pembelajaran dibantu dengan media dalam pembelajaran.

2. Kekuatan atau keunggulan lain dari pemanfaatan model pembelajaran *Index Card Match* oleh guru PAI adalah dalam penerapannya tidak akan berdampak negatif, tidak akan menimbulkan ekses yang jelek, sebab sebagai seorang guru agama tentu memahami betul akan aturan-aturan dan norma yang ada.
3. Variasi penggunaan metode dalam mempresentasikan materi melalui model pembelajaran *Index Card Match* sangat baik dan menuntut untuk terus dipertahankan dan digunakan dalam setiap proses pembelajaran. Namun permasalahannya bagi guru yang kurang menguasai multimedia dan model-model pembelajaran, akan menjadi sulit dan enggan menggunakannya. Padahal hal itu merupakan tantangan bagi setiap guru terhadap pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Sumber daya siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda serta ketersediaan dana bagi penyediaan sarana dan prasarana di SD Negeri Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru agama untuk lebih mengembangkan potensi yang ada. Sarana dan prasarana yang terbatas tidak menjadi hambatan dalam menciptakan kreativitas proses pembelajaran.
5. Penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* dirasakan cukup efektif bagi pembelajaran, akan tetapi untuk pengadaannya diyakini membutuhkan dana yang besar, sementara kemampuan sekolah setingkat SD dalam hal pengadaan dana sangat terbatas. Hal ini pula yang terkadang dapat

menghambat peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sebuah sekolah.

6. Dalam presentasi kegiatan awal pembelajaran materi beriman kepada malaikat Allah, guru agama tidak mengkomunikasikan secara lengkap dan baik tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.
7. Dalam pelaporan hasil diskusi kelompok yang hanya memberi kesempatan kepada dua kelompok saja, akan menimbulkan kecemburuan dan kurang merasa dihargai oleh guru agama dari kelompok lain. Sebaiknya semua kelompok diberi kesempatan melaporkan hasil kerjanya.
8. Penyajian pertanyaan-pertanyaan yang dipresentasikan dalam program power point melalui layar, di satu sisi memang menarik, menantang siswa, siswa menjadi antusias untuk memperhatikan dan menjawabnya, akan tetapi di sisi lain dikarenakan dibatasi waktu penayangan tiap soalnya oleh guru agama, bagi siswa yang agak lambat merespon tiap soal tidak akan bisa mereviu/meminta pengulangan soal-soal terdahulu yang masih dirasakan sulit mencari jawabannya. Oleh karena itu disamping ditayangkan dalam layar, soal-soal tersebut alangkah baiknya disertakan ditulis dalam lembar jawaban. Jadi siswa dengan mudah bisa mengecek kembali isi soal dari awal sampai akhir.

## **2. Temuan Hasil Penelitian Siklus II**

Setelah melakukan refleksi terhadap siklus pertama dan ditemukan permasalahan yang harus ditindaklanjuti, maka sebagai tindak lanjutnya

melakukan siklus tindakan kedua. Langkah-langkah yang ditempuh dalam siklus kedua adalah sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan**

Seperti pada siklus pertama, guru agama mempersiapkan segala hal yang berkaitan pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran PAI materi beriman kepada Malaikat Allah, yang meliputi: pembelajaran Alat media gambar yang digunakan, mempersiapkan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar jawaban untuk penilaian, lembar pengamatan, dan lembar tanggapan siswa.

Khusus tentang model pembelajaran *Index Card Match* yang akan digunakan dalam pembelajaran materi beriman kepada Malaikat Allah ini merupakan integrasi dari beberapa media, yang telah dipersiapkan dengan matang oleh guru agama, yaitu terdiri dari:

1. RPP
2. LKS
3. Lembar Observasi

Ada sepuluh aspek yang diamati dalam lembar pengamatan yang dilakukan oleh pengamat 1 dan 2, dengan pilihan kriteria penilaian terdiri dari tiga pilihan, yaitu baik, cukup, dan kurang. Ke-10 aspek itu merupakan pengembangan dari enam indikator yang dinilai, yaitu: ketersediaan, kesesuaian, integral dalam skenario, metode, pendekatan, dan penilaian. Ke-10 aspek penilaian pengamatan tersebut secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran.

## **b. Tindakan**

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* materi beriman kepada Malaikat Allah, guru agama melakukan beberapa hal seperti yang terdapat dalam RPP (terlampir), yaitu:

### **1) Kegiatan Awal (10 menit)**

Kegiatan awal dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Setelah memasuki kelas dengan salam dan berdo'a bersama siswa, guru memasang-masangkan media yang dibawa untuk digabungkan menjadi satu pemanfaatannya.
- b. Guru agama memberikan motivasi kepada para siswa untuk terus mempelajari Malaikat-malaikat Allah, sebab dengan mempelajarinya akan banyak hikmah dan i'tibar yang dapat diraih, sehingga siswa pun dalam kehidupan ini tidak ingkar kepada Allah, namun sebaliknya menjadi hamba yang taat padanya.
- c. Guru agama mengkomunikasikan tujuan pembelajaran materi beriman kepada Malaikat Allah seperti teks tujuan yang terdapat dalam layar.

### **2) Kegiatan Inti (45 menit)**

Deskripsi kegiatan inti adalah:

- a. Memperesentasikan materi melalui model pembelajaran *Index Card Match* dengan berbagai variasi metode penyajian, juga variasi isi peresentasi yang terdiri dari: teks dan photo/gambar.

- b. Setelah presentasi guru dengan para siswa secara interaktif, maka dilanjutkan dengan pembentukan beberapa kelompok siswa untuk melakukan diskusi kelompok dengan penugasan setiap kelompok harus menyelesaikan lembar kerja selama 20 menit. Format lembar kerja terlampir dalam lampiran.
- c. Setelah berdiskusi, maka tiap kelompok melaporkan secara lisan hasil kerjanya kemudian ditanggapi oleh kelompok lain. Hasil kerja kelompok selanjutnya dikumpulkan di guru agama.
- d. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran beriman kepada Malaikat Allah.

### 3) Kegiatan Akhir (15 menit)

Kegiatan akhir sebagai penutup penyajian materi beriman kepada Malaikat Allah adalah:

- a. Siswa menjawab soal-soal post test dalam lembar jawaban, sementara soal-soal post bukan hanya disajikan lewat layar, tetapi juga tertulis menyatu dengan lembar jawaban.
- b. Sebagai upaya untuk mempersiapkan pertemuan selanjutnya, siswa diminta guru untuk mencari sumber bacaan tentang materi pertemuan berikutnya, yaitu tentang Nama-nama Malaikat Allah.
- c. Guru menutup dengan ucapan hamdalah dan salam.

Setelah kegiatan penutup, guru agama menyebarkan angket tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* yang telah disajikan (lembar angket terlampir). Diteruskan dengan melakukan wawancara

bersama *observer* sebagai evaluasi dari penyajian materi yang telah dipresentasikan.

Untuk hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*, pengolahan data hasil penilaian belajar pada siklus II, dapat disajikan pada tabel berikut ini:



Tabel 4.8. Hasil Ujian Kompetensi Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus II	Keterangan
1	Sapril	70	Tuntas
2	Syahrul	85	Tuntas
3	Abdul Rajab	90	Tuntas
4	Asmiranda	75	Tuntas
5	Aiman	68	Tidak Tuntas
6	Andri Setiawan	80	Tuntas
7	Ardiman	70	Tuntas
8	Alam Saputra	80	Tuntas
9	Badran Mazi Prabowo	95	Tuntas
10	Fadel Muhammad	67	Tidak Tuntas
11	Farid Musafar	70	Tuntas
12	Galib Akbar	85	Tuntas
13	Iis Sholehah	95	Tuntas
14	Ikrima Hunafa	90	Tuntas
15	Ira Febriati	95	Tuntas
16	Israwati	80	Tuntas
17	Indrawan	80	Tuntas
18	Muh. Alfikar	80	Tuntas
19	Muh. Azmi	90	Tuntas
20	Muh. Iknal	70	Tuntas
21	Muh. Rizal Firmansyah	95	Tuntas
22	Mursyid	65	Tidak Tuntas
23	Nur Isfa	95	Tuntas
24	Nur Husna	90	Tuntas
25	ST. Nabila	85	Tuntas
26	Ulhak	68	Tidak Tuntas
27	Uliatin	90	Tuntas
28	Windi Pratiwi	90	Tuntas
29	ST. Aisyah	80	Tuntas
30	Firzan	75	Tuntas
	<b>Jumlah Total</b>	<b>2448</b>	
	<b>Rata-Rata</b>	<b>90</b>	
	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>95</b>	
	<b>Nilai Terendah</b>	<b>65</b>	
	<b>Ketuntasan Klasikal</b>	<b>85%</b>	

Tabel diatas menunjukkan beberapa penemuan hasil belajar siswa, sebagai berikut:

Dari tabel perolehan nilai belajar siswa pada siklus I setelah menunjukkan hasil belajar sangat Signifikan, dengan perolehan rata-rata sebesar 90 berada diatas angka kriteria ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 4.9 presentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
1	Tuntas	26	85%
2	Tidak Tuntas	4	15%
3	Jumlah	30	100%

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *Index Card Match* pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan karena siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan belajar hanya 26 orang siswa (85%) sedangkan siswa yang belum tuntas 4 orang siswa (15%) jadi secara klasikal siswa telah tuntas dalam belajar. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada diagram peningkatan hasil belajar berikut ini.

Hal ini juga mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar secara klasikal pada siklus II dibandingkan dengan hasil belajar siklus I.



**Gambar 4.3 Peningkatan hasil Belajar Siklus II**

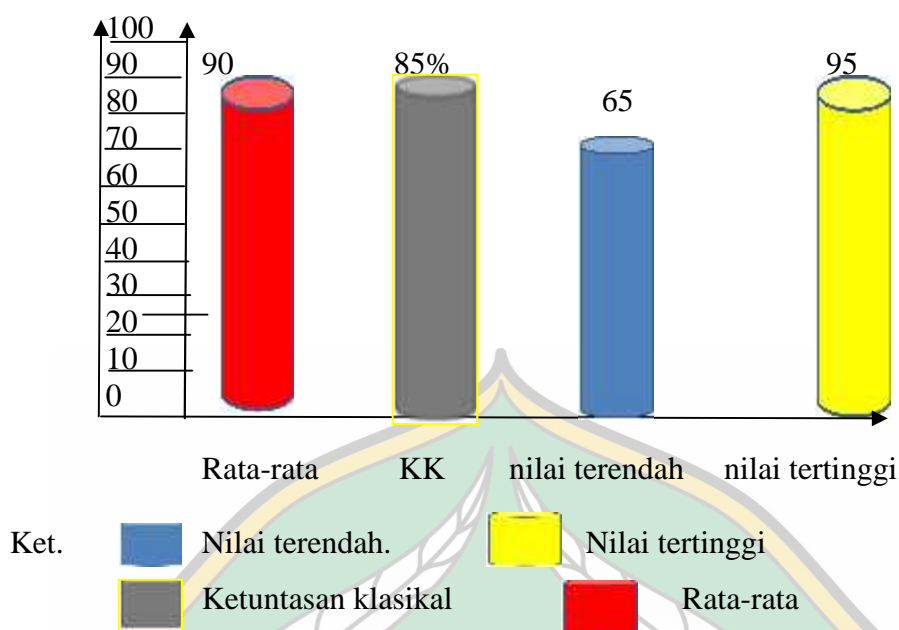


Diagram di atas menunjukkan secara nyata peningkatan perubahan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata siklus I 80 naik menjadi 90 pada siklus II, nilai tertinggi pada siklus I 85 naik menjadi 95 pada siklus II, nilai terendah pada siklus I 62 naik menjadi 65 pada siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I 60 % meningkat menjadi 85% pada siklus II. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, mengindikasikan bahwa terjadinya peningkatan nilai siklus disebabkan dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* pada proses pembelajaran PAI materi beriman kepada Malaikat. Berarti membuktikan secara kuat dan tegas bahwa metode *Index Card Match* cukup efektif pengaruhnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI.

## **B. Pembahasan hasil Penelitian**

Dalam pembahasan ini akan diuraikan tentang relevansi konsep model pembelajaran *Index Card Match*, teori-teori belajar, dan hasil belajar, dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan. Konsep dan teori tersebut sebagai pijakan atau pisau analisis terhadap hasil temuan penelitian.

### **1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I**

Dalam siklus I, perencanaan dan penggunaan model pembelajaran *Index Card Match*, oleh guru agama dalam proses pembelajaran betul-betul dipersiapkan dan direncanakan dengan baik.

Guru agama yang mengintegrasikan beberapa media seperti gambar, dan suara, telah berhasil secara baik dalam mendayagunakan dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga sangatlah wajar jika hasil pengamatan observer dan hasil tanggapan siswa pun sangat responsif, menarik, membuat fokus, termotivasi, antusias, dan mudah memahami pelajaran, karena memang serasi dengan keenam fungsi multimedia, yaitu:

- a. Fungsi Atensi: mengarahkan siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang ditampilkan.
- b. Fungsi Motivasi: mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- c. Fungsi Afeksi: menggugah emosi dan sikap siswa.
- d. Fungsi Kompensatori: mengakomodasi siswa yang lemah dalam menerima dan memahami pelajaran yang disajikan secara teks atau verbal.
- e. Fungsi Psikomotori: menggerakkan siswa untuk melakukan suatu kegiatan.
- f. Fungsi Evaluasi: menilai kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran.

Bahkan jika dikaitkan dengan beberapa manfaat multimedia, yakni pembelajaran lebih jelas, menarik, interaktif, positif, lebih konkrit, dan mengatasi keterbatasan panca indera, perencanaan dan penggunaan multimedia oleh guru agama sangat relevan. Berarti relevansi dengan konsep-konsep yang telah dingkapkan sangat kentara keterkaitan dan aplikasinya, dan hal inilah yang sebenarnya merupakan beberapa keunggulan yang dimiliki oleh multimedia.

Penyajian soal penilaian pre test dan post tes yang dilakukan melalui layer, yang tidak hanya dalam lembar soal dan jawaban, juga merupakan inovasi baru dalam dunia pembelajaran, meskipun kelihatannya agak mengadopsi dari kuiz-kuiz yang ada di televisi. Namun hal itu tidak menjadi masalah karena kuiz-kuiz seperti itu pun memang disenangi oleh sebagian besar masyarakat.

Bagi guru sendiri, dengan penggunaan model pembelajaran *Index Card Match*, dirasakan tidak begitu lelah dalam mengajar, ada alat bantu yang sangat menunjang sekali terhadap proses pembelajaran.

Dalam hal pencapaian Prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Index Card Match*, yang meningkat secara signifikan bila dibandingkan dengan tanpa media, menunjukkan kebenaran faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu sendiri, yaitu dari faktor luar (faktor guru). Dari faktor guru inilah yang salah satunya mampu merubah kualitas proses dan hasil pembelajaran. Kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*, sangat berefek positif terhadap peningkatan Prestasi belajar siswa.

Kemudian bila dikaji dari segi teori-teori belajar, penggunaan model pembelajaran *Index Card Match*, oleh guru agama dalam upaya meningkatkan

Prestasi belajar siswa bisa ditelaah berdasarkan teori asosiasi yang dipopulerkan oleh *Edward Lee Thorndike*. Menurut teori ini, perilaku individu pada hakikatnya terjadi karena adanya pertalian atau hubungan antara stimulus (rangsangan) dengan respons (jawaban). Adanya hubungan rangsangan dan respon yang sangat erat.

Model pembelajaran *Index Card Match*, dalam pembelajaran agama merupakan rangsangan atau stimulus dari guru terhadap obyek dan subyek belajar (siswa). Melalui rangsangan multimedia yang menarik, siswa merespon dengan beberapa perilaku, yaitu memperhatikan dengan seksama materi pelajaran, antusias, fokus, bergerak untuk melakukan diskusi kelompok, terjalin kerjasamanya dengan nteman-teman, mengerjakan tugas, bertanya, menjawab, dan sebagainya. Respon seperti inilah yang sebenarnya diharapkan muncul pada setiap proses pembelajaran mata pelajaran apapun.

Dalam teori belajar ini, hubungan S–R (Stimulus dan Respon) ternyata menjadi lebih kuat bila disertai dengan hadiah (reward) yang menyenangkan. Berdasarkan *law of effect* (Thordike), Skinner (1938) membuktikan melalui penelitian, bila individu dapat merespons suatu stimulus dan diikuti dengan reward, maka hubungan S–R akan lebih kuat. Hadiah dalam hal ini dikatakan sebagai reinforcer atau penguat. Teori Skinner ini dikenal dengan Operant Conditioning.

Hadiah atau reward yang menjadi reinforcer itu tidak selalu berupa benda atau materi. Pujian misalnya, juga merupakan reward, juga reinforcer. Bahkan perasaan puas terhadap hasil yang dicapai dalam merespons suatu stimulus

ternyata juga merupakan reward dan menjadi reinforcer. Reinforcer dalam penyajian multimedia adalah berupa pujian guru agama yang diberikan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan ketika proses interaktif tanya jawab. bahkan secara kelompok guru agama memuji semua kelompok yang mampu dengan benar mengisi lembar kerja. Perasaan guru agama yang puas juga merupakan reinforcer berharga.

Di samping itu, teori Gestalt juga mampu diaplikasikan pada penyajian media ini. Teori ini memandang bahwa belajar terjadi bila diperoleh insight (pemahaman). melalui model pembelajaran *Index Card Match*, para siswa secara cepat mempunyai pemahaman yang mudah terhadap materi agama. Sercara otomatis teori belajar Daya yang berpandangan bahwa mental itu terdiri dari sejumlah daya yang satu sama lain terpisah. Seperti daya mengamati, mengingat, menanggapi, menghayal, dan berpikir. Setiap daya dapat dilatih. Mengingat misalnya, dapat dilatih melalui hafalan, berpikir melalui berhitung. Demikian pula daya-daya lain. Melalui model pembelajaran *Index Card Match*, kemampuan daya pikir, daya ingat, dan daya menanggapi dapat dilatih. Semakin banyak siswa melihat tayangan video yang bersifat audio visual misalnya, maka akan semakin mudah bagi mereka dalam mengingat isi tayangan tersebut.

## **2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II**

Prestasi belajar siswa pada siklus II yang meningkat secara signifikan merupakan bukti nyata keefektifan metode *Index Card Match* dalam proses pembelajaran. Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan perolehan nilai 85% menunjukkan bahwa pembelajaran dapat dikatakan sukses. Rata-rata

nilai hasil belajar dengan nilai 90 termasuk kriteria Prestasi belajar sangat baik atau sangat tinggi.

Temuan hasil penelitian pada siklus II semakin menegaskan atau memperkuat akan pentingnya peranan metode *Index Card Match* dalam proses pembelajaran. betapa tidak, model pembelajaran *Index Card Match*, menggabungkan unsur audio, visual, dan kinestetik menjadi satu, yang pada umumnya siswa mempunyai gaya belajar yang mudah masuk otak jika ketiga unsur itu ada.

Menyoroti tentang pemberian motivasi pada siklus II oleh guru terhadap siswa akan pentingnya memahami kisah-kisah nabi dan rasul Allah, bertujuan agar dapat mengambil hikmah atau i'tibar dalam menjalani kehidupan, seperti Nama-nama rasul Allah pada siklus I. Hikmah tersebut seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Az-Zuhruf ayat 55-56: "*Maka Taatilah Allah, rasul-rasul Allah dan pemimpin diantara Kalian..*"

Pemberian motivasi ini sangatlah penting artinya untuk mendorong siswa ke arah kesiapan mereka dalam menjalani setiap langkah proses pembelajaran, sebab belajar tanpa memiliki motivasi sangatlah sulit bagi siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

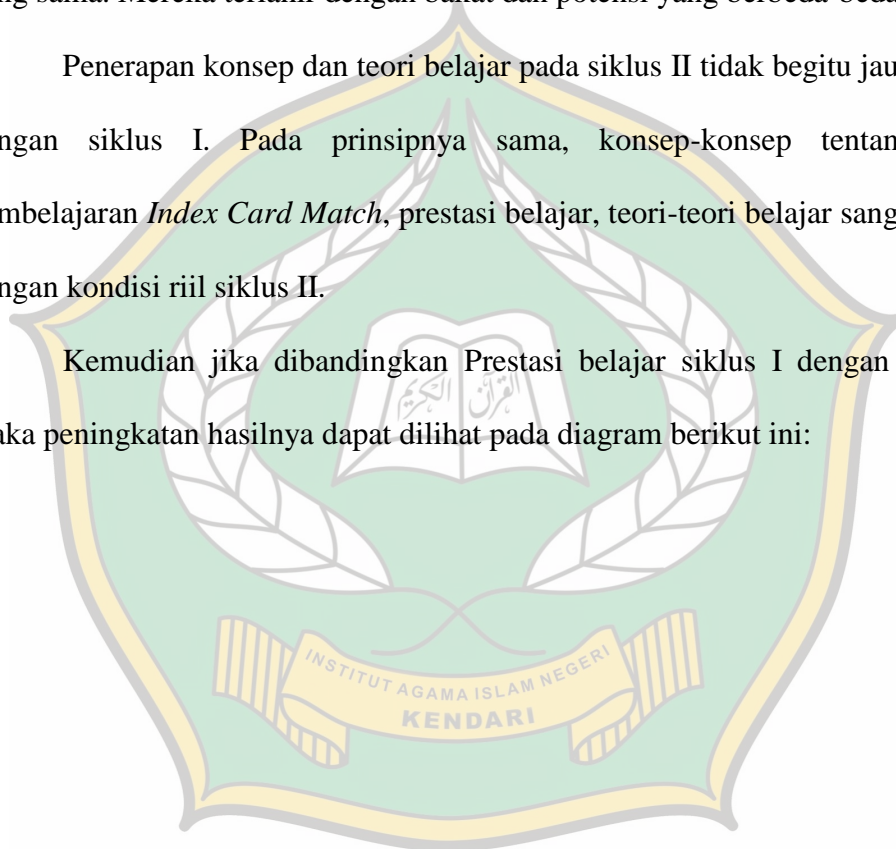
Masukan para pengamat tentang penyajian soal-soal penilaian yang tidak hanya ditampilkan pada layar tetapi juga pada lembaran soal dapat dimengerti alasannya. Sebab siswa mempunyai karakteristik berbeda-beda dalam merespon stimulus. Jika siswa punya kesulitan dalam menjawab satu soal, soal nomor 1, misalnya, maka soal tersebut biasanya dibiarkan dulu kosong, untuk diteruskan

pada soal berikutnya. Setelah soal berikutnya terisi, maka secara otomatis siswa mengulangi kembali membaca dan memikirkan soal nomor 1 yang tadi kosong belum terisi.

Kondisi di atas semakin mempertegas akan pentingnya guru dalam memahami karakteristik anak yang unik. Tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama. Mereka terlahir dengan bakat dan potensi yang berbeda-beda.

Penerapan konsep dan teori belajar pada siklus II tidak begitu jauh berbeda dengan siklus I. Pada prinsipnya sama, konsep-konsep tentang model pembelajaran *Index Card Match*, prestasi belajar, teori-teori belajar sangat relevan dengan kondisi riil siklus II.

Kemudian jika dibandingkan Prestasi belajar siklus I dengan siklus II, maka peningkatan hasilnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Tabel 5.0. Hasil Belajar Tahap Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Tahap awal	Keterangan	Tahap awal, siklus I dan Siklus II			
				Siklus I	Keterangan	Siklus II	Ket
1	Sapril	60	Tidak Tuntas	64	Tidak Tuntas	70	Tuntas
2	Syahrul	70	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas
3	Abdul Rajab	64	Tidak Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
4	Asmiranda	65	Tidak Tuntas	68	Tidak Tuntas	75	Tuntas
5	Aiman	64	Tidak Tuntas	63	Tidak Tuntas	68	T.tuntas
6	Andri Setiawan	67	Tidak Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
7	Ardiman	64	Tidak Tuntas	64	Tidak Tuntas	70	Tuntas
8	Alam Saputra	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
9	Badran Mazi, P	70	Tuntas	75	Tuntas	95	Tuntas
10	Fadel Muhammad	62	Tidak Tuntas	62	Tidak Tuntas	67	T.tuntas
11	Farid Musafar	63	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas	70	Tuntas
12	Galib Akbar	67	Tidak Tuntas	70	Tuntas	85	Tuntas
13	Iis Sholehah	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas	95	Tuntas
14	Ikrima Hunafa	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
15	Ira Febriati	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas	95	Tuntas
16	Israwati	67	Tidak Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
17	Indrawan	60	Tidak Tuntas	73	Tuntas	80	Tuntas
18	Muh. Alfikar	70	Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
19	Muh. Azmi	62	Tidak Tuntas	71	Tuntas	90	Tuntas
20	Muh. Ikmal	60	Tidak Tuntas	64	Tidak Tuntas	70	Tuntas
21	Muh. Rizal. F	70	Tuntas	85	Tuntas	95	Tuntas
22	Mursyid	50	Tidak Tuntas	62	Tidak Tuntas	65	T.tuntas
23	Nur Isfa	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas	85	Tuntas
24	Nur Husna	70	Tuntas	75	Tuntas	90	Tuntas
25	ST. Nabila	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas	85	Tuntas
26	Ulhak	62	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas	68	T.tuntas
27	Uliatin	65	Tidak Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
28	Windi Pratiwi	70	Tuntas	70	Tuntas	85	Tuntas
29	ST. Aisyah	66	Tidak Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
30	Firzan	65	Tidak Tuntas	67	Tidak Tuntas	75	Tuntas
	<b>Jumlah Total</b>	<b>1918</b>		<b>2088</b>		<b>2448</b>	
	<b>Rata-Rata</b>	<b>60</b>		<b>80</b>		<b>90</b>	
	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>70</b>		<b>85</b>		<b>95</b>	
	<b>Nilai Terendah</b>	<b>50</b>		<b>62</b>		<b>65</b>	
	<b>Ketuntasan Klasikal</b>	<b>20%</b>		<b>60%</b>		<b>85 %</b>	



Tabel di atas menunjukkan beberapa penemuan hasil belajar siswa, sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar siswa setelah diadakan siklus I menunjukkan hasil belajar yang tinggi/baik, dengan perolehan rata-rata sebesar 80 berada di atas angka kriteria ketuntasan minimal. Sementara pada tahap awal siklus rata-rata hasil belajar tergolong rendah, yaitu 60 berada di bawah angka kriteria ketuntasan minimal.
2. belajar siswa setelah diadakan tindakan siklus I bila dibandingkan dengan hasil belajar pra siklus, dengan lonjakan interval angka rata-rata sebesar 23 (angka rata-rata 60 pada pra siklus menjadi angka rata-rata 80 pada siklus I).
3. Ketuntasan belajar secara klasikal bila dibandingkan dengan pra siklus juga meningkat. Pada pra siklus ketuntasannya sebesar 20%, sedangkan pada siklus II sebesar 85%, lonjakan interval angka sebesar 60% merupakan angka yang baik. Hal ini juga mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar secara klasikal pada siklus I dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus.
4. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar melalui ternyata memiliki perubahan angka yang cukup besar bila dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Pada siklus I rata-ratanya sebesar 80 sedangkan pada siklus II sebesar 90 ada lonjakan rata-rata sebesar 10%. Sebuah lonjakan yang cukup signifikan. Nilai semua siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pra siklus mereka.

Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I dan II dapat dilihat pada diagram peningkatan hasil belajar berikut ini:

**Gambar 4.4 Hasil Belajar Pra siklus, siklus I dan II**

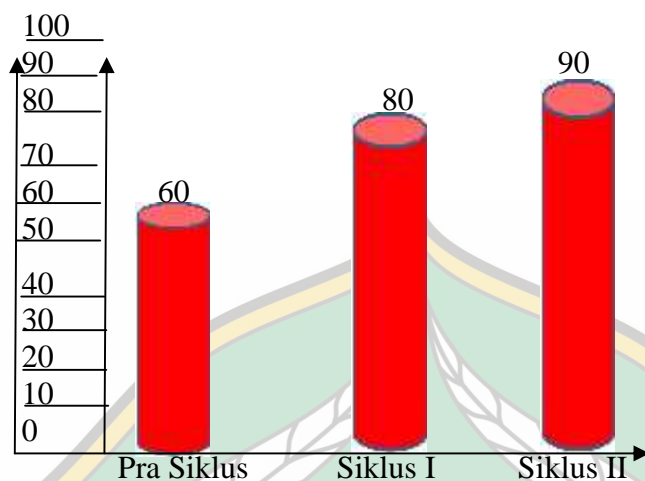


Diagram di atas menunjukkan secara nyata peningkatan perubahan Hasil Belajar siklus ke siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata siklus I 80 menjadi 90 pada siklus II, nilai tertinggi siklus I 85 naik menjadi 95 pada siklus II, nilai terendah pada siklus I 62 naik menjadi 65 pada siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I 60% meningkat menjadi 85% pada siklus II. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan refleksi di atas maka diputuskan untuk tidak mengadakan tahapan siklus ketiga.

### **c. Pengamatan**

Dalam perencanaan dan pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* materi pelajaran beriman kepada Malaikat Allah, peneliti sebagai guru dan dibantu oleh satu orang teman sejawat sebagai

observer. Observer bertugas untuk mengamati kemampuan guru dalam merencanakan dan menggunakan Media kartu pada siklus II. Pengamatan guru ditulis dalam lembar observasi kemampuan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan guru pengamat (*observers*) terhadap perencanaan penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* dalam proses pembelajaran PAI siklus II, maka dapat dinyatakan bahwa:

1. Pengamat menilai baik pada aspek nomor 1 sampai 9, dan menilai cukup pada aspek nomor 10. Hal ini menunjukkan bahwa menurut pengamat 1 perencanaan penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran PAI materi pengertian dan Nama-nama Malaikat 90% termasuk kategori baik dan 10% termasuk kategori cukup.
2. Pengamat menilai baik pada seluruh aspek penilaian, mulai nomor 1 sampai 10. Dengan demikian menunjukkan bahwa pengamat menilai perencanaan pelaksanaan pembelajaran PAI materi pengertian dan Nama-nama Malaikat 95% termasuk kategori baik.

Beritik tolak pada penilaian kedua pengamat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum perencanaan penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* pembelajaran PAI materi beriman kepada Malaikat Allah tergolong baik, sebab 85% penilaian menunjukkan kriteria baik dan hanya 5% menunjukkan kriteria cukup.

Sementara itu, lembar penilaian pengamatan kemampuan guru dalam menggunakan kartu memuat sepuluh aspek pengamatan yang merupakan pengembangan dari delapan indikator, yaitu: integral, motivasi, kesesuaian,

variatif, fokus, interaktif, metode, penilaian. Ke-10 aspek pengamatan itu dapat dilihat pada lembar pengamatan di lampiran.

Berdasarkan lembar pengamatan tersebut, maka hasilnya menunjukkan bahwa:

1. Pengamat menilai baik pada seluruh aspek. Berarti 100% materi beriman kepada malaikat Allah tergolong baik.
2. Pengamat menilai baik pada 9 aspek, yaitu nomor 1 sampai 6 dan nomor 8 sampai 10. Hanya aspek nomor 7 yang dinilai cukup. Berarti 90% penggunaan multimedia termasuk kategori baik, sedangkan yang 10% lagi tergolong cukup.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebesar 85% penggunaan kartu dalam pembelajaran PAI materi beriman kepada Malaikat Allah tergolong baik, sementara yang 15% lagi termasuk cukup. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan tanggapan para siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* pada materi beriman kepada malaikat Allah 85% siswa menganggap penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran PAI sangat menarik dan membuat mereka senang dan betah dalam belajar. Sementara yang 2% lagi siswa menganggap menarik atas digunakannya model pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran PAI pada beriman kepada Malaikat Allah.

#### d. Refleksi

Setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*, peneliti dan observer memperoleh temuan-temuan yang perlu ditinda klanjuti. Temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teman sejawat, dan secara umum menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, yaitu hampir tidak ada lagi hal-hal yang harus diperbaiki dalam pertemuan selanjutnya. Kalau pun ada itu hanya bersifat pelengkap dan tidak prinsipil. Temuan-temuan pada siklus kedua antara lain:

1. Penggunaan model pembelajaran *Index Card Match*, yang dilakukan oleh guru agama SD Negeri Ladianta sangat baik dan perlu dikembangkan dan ditransferkan pada guru lain.
2. Kemampuan menyajikan materi lewat model pembelajaran *Index Card Match*, menjadi amat penting bagi guru agama yang terampil, akan tetapi bagi guru yang belum terampil justru tidak menjadi prioritas dalam memanfaatkan media alat bantu pembelajaran.
3. Siswa semakin antusias dengan hadirnya kembali pemanfaatan model pembelajaran *Index Card Match*, oleh guru agama dalam materi Beriman kepada Malaikat Allah. Ini menjadi modal berharga bagi guru agama untuk lebih kreatif lagi dalam mendayagunakan media yang ada.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, pada bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran *Index Card match* di SDN Ladianta berdasarkan siklus I 60 % dan II sebesar 85% menunjukkan adanya peningkatan dari tiap siklusnya, dimana siklus I prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi beriman kepada malaikat Allah menunjukkan nilai rata-rata 80 setelah diberikan tindakan pada siklus ke II hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI rata-rata 90.
2. Hasil belajar siswa SDN Ladianta mengalami peningkatan pada siklus I 60% dan siklus II 85% dengan demikian peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya metode pembelajaran *Index Card Match* pada pelajaran PAI Materi beriman kepada Malaikat Allah.
3. Penerapan model pembelajaran *Index Card Match* mengalami peningkatan hal ini diindikasikan kesiapan dan kemampuan siswa melaksanakan belum maksimal. Namun setelah diberikan tindakan dengan diterapkannya pembelajaran dengan metode *Index Card Match* siswa menunjukkan adanya perubahan positif hal ini di imbangi dengan peningkatan perolehan nilai hasil evaluasi pada siklus ke II menunjukkan nilai rata-rata 90.

## B. Saran-Saran.

Dari kesimpulan yang telah disebutkan di atas, dengan ini penulis memberikan saran konstruktif, yakni :

### 1. Bagi guru

Guru sebagai manajer di kelas hendaknya selalu mencari wawasan dan terobosan yang baru, berkreatifitas, berupaya meningkatkan kinerjanya, profesionalitasnya serta mampu mendayagunakan berbagai model-model pembelajaran yang ada.

### 2. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya menggunakan hasil penelitian tindakan kelas sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan dalam dunia pendidikan di sekolah terutama dalam proses dan hasil pembelajaran

### 3. Bagi peneliti

Bagi para peneliti, khususnya peneliti di bidang pendidikan, hendaknya terus menerus melaksanakan dan mengembangkan penelitian, sehingga hasilnya dapat dijadikan sumber rujukan bagi perbaikan pelaksanaan pendidikan sekarang dan masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Arsyad, Azhar . *Media Pembelajaran*, Jakarta, PT. Raja Garfinso Persada, 2006
- Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2006
- Dick, Walter and Robert Reiser, *Planning EfectiveI ntruction*. Herper Collins Publisher. New York, 1990
- Hadi. Miarso, Yusuf dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali, 2009
- Hisyam. Zaini. "*Strategi Pembelajaran Aktif di perguruan Tinggi*" Yogyakarta: PT. CTSD. 2002
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahanya*. Jakarta: Intermasa, 2001
- Kunandar, *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008
- Munjin Nasih, Ahmad dan Kholidin Lili Nur, *Metodedan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Refika Aditama, 2012
- Mujid, Abdul Dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2006
- Mayadikiria, Permainan Edukatif sebagai Media Belajar Anak Usia Dini (online).  
Tersedia.<http://mayadikiria.wordpress.com/08-11-2016>



Muhlich Mansur, *Melaksanakan PTK itu mudah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009

Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.

Edisi, 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Sardiman, Arief . S. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*, Jakarta, Pustekkom Dikbud dan PT. Raja Grafindo Persada, 2006

Saleh, Abdurahman. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002

Sudrajat. Akhmad (2008). Konsep Media Pembelajaran.(Online). Tersedia: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/konsep-media-pembelajaran/> Akses 18-11-2016

Sadiman, Arief S *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers. 2007

Sudjarwo. S. *Teknologi Pendidikan*, Jakarta, Erlangga, 2005

Soekamto, *Toeti Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka 2004

Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta,

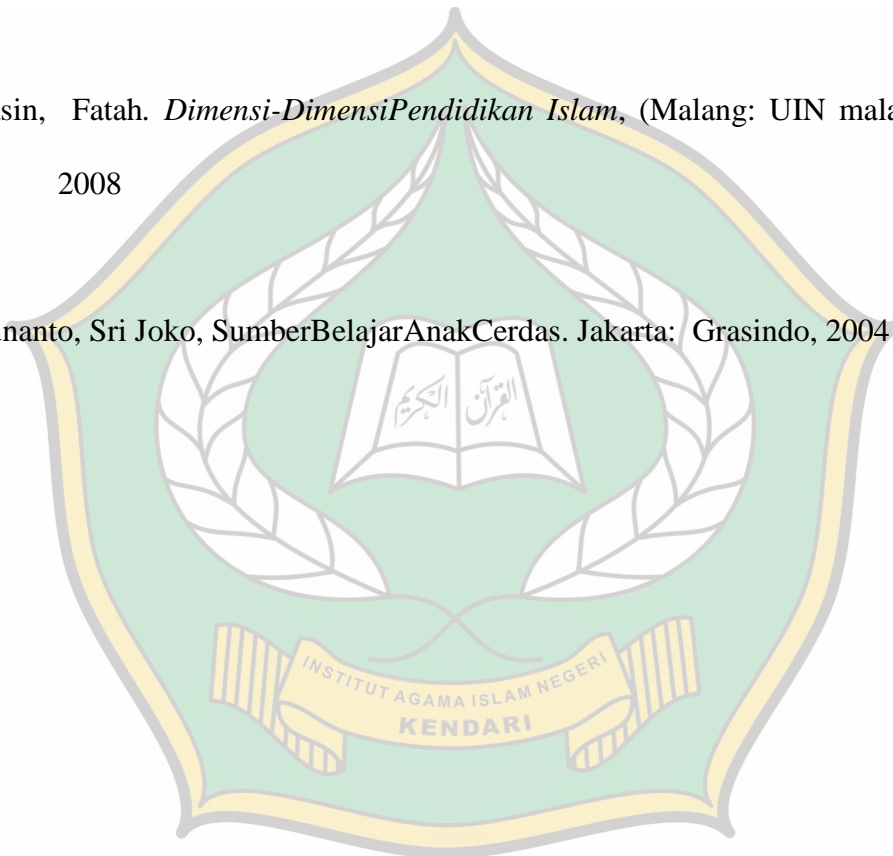
2007

Sanjaya, Wina. Strategi pembelajaran berorientasi standar dalam pendidikan  
(Jakarta: Interpratama Offset, 2009)

Undang-Undang Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Standar  
Nasional Pendidikan* Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2005

Yasin, Fatah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press,  
2008)

Yunanto, Sri Joko, *Sumber Belajar Anak Cerdas*. Jakarta: Grasindo, 2004



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Nama Sekolah : SDN Ladianta  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/Semester : IV / 2  
Alokasi Waktu : 2x 35 menit (1 x pertemuan)  
Siklus : I

#### A. Standar Kompetensi

1. Menenal Malaikat dan Tugasnya

#### B. Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan Pengertian Malaikat

#### C. Indikator

1. Menjelaskan Pengertian Malaikat
2. Menjelaskan Kejadian Malaikat

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian malaikat
2. Siswa dapat menjelaskan kejadian malaikat

#### E. Materi Pembelajaran

- Pengertian malaikat dan kejadiannya

#### F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

Apersepsi dan motivasi



- Memberi salam dan membimbing siswa untuk berdoa, mengkondisikan kelas dan mengecek kehadiran siswa.
- Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan termasuk standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran serta metode pembelajaran yang akan digunakan.
- Guru mempersilahkan kepada siswa untuk membuka buku pelajaran dan menyiapkan alat tulis/kelengkapan belajar.

## 2. Kegiatan Inti (40 Menit)

- Guru membuka pelajaran kelas dan menyampaikan bahan materi pokok.
- Guru menyiapkan potongan-potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi dua kelompok.
- Kertas yang disiapkan tersebut telah diisi dengan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya.
- Pada potongan kertas yang lain, telah dituliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- Kertas tersebut dikocok sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- Guru membagi setiap siswa satu kertas. Dengan menjelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian peserta akan mendapatkan soal, dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban.
- Siswa diberikan waktu untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diterimanya, dan sebaliknya.

- Selanjutnya dilakukan pembahasan, dengan cara guru meminta siswa untuk mencari pasangannya, dimulai dengan mempersilahkan kepada siswa yang membawa kertas berisi pertanyaan untuk membaca dengan suara keras, dan siswa yang membawa kertas berisi jawaban mendengarkan sekaligus menjawab dengan keras (bagi yang merasa jawabannya sesuai/tepat). Dan dijelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain. Begitu seterusnya. Hal ini dengan maksud memberikan informasi kepada siswa yang lain tentang materi tersebut, sehingga dapat dibahas dan dipahami bersama.
- Melakukan pembahasan dari pertanyaan atau jawaban dari pendapat masing-masing siswa.
- Guru mengakhiri proses pembelajaran ini dengan apresiasi, klarifikasi, kesimpulan, dan evaluasi serta tindak lanjut.

### 3. Kegiatan Akhir (20 menit)

- Guru menyimpulkan kembali pelajaran yang sudah dilaksanakan .
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dibahas dan yang belum dipahami.
- Guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan dirumah.
- Guru menutup pelajaran dengan bersama-sama dan membaca doa.

### G. Metode / Strategi pembelajaran

- Metode : Ceramah, Tanya jawab , penugasan.
- Strategi : Index Card Match.

### H. Alat / Sumber belajar

- Buku paket pendidikan Agama Islam
- Potongan kertas sebanyak jumlah siswa
- Lem
- Spidol

I. Penilaian

- Teknik penilaian : Tertulis dan Lisan

Ladiana, April 2017

Pengaamat

Peneliti



NAPIHA, A.ma

Nip:196305111988032013



RITA JAHARA

Nim: 13010101186



## LAMPIRAN

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDN Ladianta  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/Semester : IV / 2  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)  
Siklus : I

#### A. Standar Kompetensi

1. Mengetahui Malaikat dan Tugasnya

#### B. Kompetensi Dasar

1. Menyebutkan Nama-nama malaikat

#### C. Indikator

1. Menyebutkan jumlah malaikat
2. Menghafal Nama-nama malaikat

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan jumlah malaikat
2. Siswa dapat menghafal Nama-nama malaikat

#### E. Materi Pembelajaran

- Nama-nama malaikat

#### F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

## Apersepsi dan motivasi

- Memberi salam dan membimbing siswa untuk berdoa, mengkondisikan kelas dan mengecek kehadiran siswa.
- Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan termasuk standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran serta metode pembelajaran yang akan digunakan
- Guru mempersilahkan kepada siswa untuk membuka buku pelajaran dan menyiapkan alat tulis/kelengkapan belajar.

## 2. Kegiatan Inti (40 Menit)

- Guru membuka pelajaran kelas dan menyampaikan bahan materi pokok
- Guru menyiapkan potongan-potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi dua kelompok
- Kertas yang disiapkan tersebut telah diisi dengan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya
- Pada potongan kertas yang lain, telah dituliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat
- Kertas tersebut dikocok sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban
- Guru membagi setiap siswa satu kertas. Dengan menjelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian peserta akan mendapatkan soal, dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban.
- Siswa diberikan waktu untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diterimanya, dan sebaliknya
- Selanjutnya dilakukan pembahasan, dengan cara guru meminta siswa untuk mencari pasangannya, dimulai dengan mempersilahkan kepada siswa yang membawa kertas berisi pertanyaan untuk membaca dengan suara keras, dan



siswa yang membawa kertas berisi jawaban mendengarkan sekaligus menjawab dengan keras (bagi yang merasa jawabannya sesuai/tepat). Dan dijelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain. Begitu seterusnya. Hal ini dengan maksud memberikan informasi kepada siswa yang lain tentang materi tersebut, sehingga dapat dibahas dan dipahami bersama

- Melakukan pembahasan dari pertanyaan atau jawaban dari pendapat masing-masing siswa
- Guru mengakhiri proses pembelajaran ini dengan apresiasi, klarifikasi, kesimpulan, dan evaluasi serta tindak lanjut

### 3. Kegiatan Akhir (20 menit)

- Guru menyimpulkan kembali pelajaran yang sudah dilaksanakan
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dibahas dan yang belum dipahami
- Guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan di rumah
- Guru menutup pelajaran dengan bersama-sama dan membaca doa

### G. Metode / Strategi pembelajaran

- Metode : Ceramah, Tanya jawab, penugasan
- Strategi : Index Card Match

### H. Alat / Sumber belajar

- Buku paket pendidikan Agama Islam
- Potongan kertas sebanyak jumlah siswa
- Lem
- Spidol

### I. Penilaian


➤ Teknik penilaian : Tertulis dan Lisan

Ladiana, April

2017

Pengamat

Peneliti

  
NAPIHA, A.ma  
Nip:196305111988032013

  
RITA JAHARA  
Nim: 13010101186



# Soal Siklus 1

## A. Soal Tes Tertulis

Isilah titik-titik dibawah ini

1. Malaikat adalah makhluk Allah yang diciptakan dari.....
2. Percaya kepada Malaikat termasuk rukun iman yang.....
3. Malaikat yang bertugas memberi Rezeki adalah.....
4. Malaikat yang bertugas mencabut nyawa adalah.....
5. Malaikat yang bertugas meniup sangkakala adalah.....
6. Malaikat yang bertanya dalam kubur adalah.....
7. Malaikat yang mencatat perbuatan baik adalah.....
8. Malaikat Atid bertugas.....
9. Penjaga pintu neraka adalah Malaikat.....
10. Penjaga pintu surga adalah Malaikat.....

## B. Kunci Jawaban

1. Nur/cahaya
2. Kedua
3. Malaikat Mikail
4. Malaikat Izroil
5. Malaikat Isrofil
6. Malaikat Munkan dan Nakir
7. Malaikat Raqib
8. Mencatat perbuatan buruk
9. Malaikat malik
10. Malaikat Ridwan



## LAMPIRAN

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDN Ladiana  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/Semester : IV / 2  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 x pertemuan)  
Siklus : II

#### J. Standar Kompetensi

2. Mengenal Malaikat dan Tugasnya

#### K. Kompetensi Dasar

2. Menyebutkan tugas-tugas malaikat

#### L. Indikator

3. Mengetahui tugas-tugas malaikat
4. Menghafal tugas-tugas malaikat

#### M. Tujuan Pembelajaran

3. Siswa dapat mengetahui tugas-tugas malaikat
4. Siswa dapat menghafal tugas-tugas 10 malaikat

#### N. Materi Pembelajaran



- Tugas-tugas malaikat

## O. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

### 4. Kegiatan Awal (10 Menit)

Apersepsi dan motivasi

- Memberi salam dan membimbing siswa untuk berdoa, mengkondisikan kelas dan mengecek kehadiran siswa.
- Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan termasuk standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran serta metode pembelajaran yang akan digunakan
- Guru mempersilahkan kepada siswa untuk membuka buku pelajaran dan menyiapkan alat tulis/kelengkapan belajar.

### 5. Kegiatan Inti (40 Menit)

- Guru membuka pelajaran kelas dan menyampaikan bahan materi pokok
- Guru menyiapkan potongan-potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi dua kelompok
- Kertas yang disiapkan tersebut telah diisi dengan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya
- Pada potongan kertas yang lain, telah dituliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat
- Kertas tersebut dikocok sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban
- Guru membagi setiap siswa satu kertas. Dengan menjelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian peserta akan mendapatkan soal, dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban.
- Siswa diberikan waktu untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diterimanya, dan sebaliknya

- Selanjutnya dilakukan pembahasan, dengan cara guru meminta siswa untuk mencari pasangannya, dimulai dengan mempersilahkan kepada siswa yang membawa kertas berisi pertanyaan untuk membaca dengan suara keras, dan siswa yang membawa kertas berisi jawaban mendengarkan sekaligus menjawab dengan keras (bagi yang merasa jawabannya sesuai/tepat). Dan dijelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain. Begitu seterusnya. Hal ini dengan maksud memberikan informasi kepada siswa yang lain tentang materi tersebut, sehingga dapat dibahas dan dipahami bersama
  - Melakukan pembahasan dari pertanyaan atau jawaban dari pendapat masing-masing siswa
  - Guru mengakhiri proses pembelajaran ini dengan apresiasi, klarifikasi, kesimpulan, dan evaluasi serta tindak lanjut
6. Kegiatan Akhir (20 menit)
- Guru menyimpulkan kembali pelajaran yang sudah dilaksanakan
  - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dibahas dan yang belum dipahami
  - Guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan di rumah
  - Guru menutup pelajaran dengan bersama-sama dan membaca doa

P. Metode / Strategi pembelajaran

- Metode : Ceramah, Tanya jawab, penugasan
- Strategi : Index Card Match

Q. Alat / Sumber belajar

- Buku paket pendidikan Agama Islam
- Potongan kertas sebanyak jumlah siswa

- Lem
- Spidol

R. Penilaian


- Teknik penilaian : Tertulis dan Lisan

2017

Pengamat

Ladiana, April

Peneliti



NAPIHA, A.ma  
Nip:196305111988032013



RITA JAHARA  
Nim: 13010101186



## Soal Siklus 2

### A. Tes Tertulis

Isilah titik-titik dibawah ini

1. Malaikat yang wajib kita ketahui ada.....
2. Malaikat diciptakan Allah swt dari.....
3. Malaikat yang bertugas mencatat perbuatan buruk adalah.....
4. Malaikat Izroil bertugas.....
5. Malaikat Munkar bertugas .....
6. Yang Menyampaikan wahyu tugas malaikat.....
7. Yang meniup sangkakala tugas Malaikat.....
8. Yang menjaga pintu neraka adalah tugas malaikat.....
9. Yang mencatat perbuatan baik adalah tugas malaikat.....
10. Malaikat Mikail bertugas.....

### B. Kunci jawaban

1. Ada 10
2. Nur/cahaya
3. Malaikat Atid
4. Mencabut nyawa
5. Bertanya dalam kubur
6. Malaikat Jibril
7. Malaikat Israfil
8. Malaikat Malik
9. Malaikat Raqib
10. Memberi Rezeki







**FORMAT OBSERVASI KEGIATAN MENGAJAR GURU PADA SIKLUS I SELAMA PEMBELAJARAN MELALUI METODE *INDEX CARD MATCH***

**Nama Sekolah** : SDN Ladianta  
**Mata Pelajaran** : PAI  
**Materi** : Beriman kepada Malaikat  
**Kelas** : IV


<b>No</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
<b>1</b>	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>1. Apakah guru sebelum memulai pembelajaran memberikan persepsi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran</p> <p>2. Apakah guru mengawal kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pelajaran.</p> <p>3. Apakah guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.</p> <p>4. Apakah guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan.</p>		
<b>2</b>	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <p>1. Apakah guru menyampaikan materi yang akan dipelajari</p> <p>2. Apakah guru melakukan Tanya jawab kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.</p> <p>3. Apakah guru memerankan scenario pembelajaran <i>Index Card match</i></p> <p>4. Apakah guru mengarahkan siswa untuk tiap-tiap pasangan untuk membacakan pertanyaan dan jawaban yang dimiliki</p> <p>5. Apakah guru mengarahkan siswa mencari pasangan sesuai materi yang akan dipelajari</p> <p>6. Apakah guru mengarahkan pasangan lain untuk memberikan tanggapan atau jawaban</p> <p>7. Apakah guru memberikan klarifikasi atau kesimpulan</p>		
<b>3</b>	<p><b>Penutup</b></p> <p>1. Apakah guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>2. Apakah guru memberikan tugas kepada siswa pada setiap akhir pembelajaran</p> <p>3. Apakah guru mengajak siswa untuk menutup pelajaran secara bersama.</p>		
<b>4</b>	<b>Skor perolehan</b>		
<b>5</b>	<b>Skor maksimum</b>		
<b>6</b>	<b>Persentase</b>		

**Keterangan Skor** :  
 0 = Tidak terlaksana (tidak)  
 1 = terlaksana (y)

**Peneliti**

  
RITA JAHARA  
 Nim: 13010101186

**Ladianta, April 2017**  
**Pengamat,**

  
NAPIHA, A.ma  
 Nip: 196305111988032013



GURU MENGABSEN PERSIAPAN PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH



PERSIAPAN BERMAIN KARTU



SISWA BERMAIN KARTU



SISWA SEDANG BERTANYA



SISWA MENJAWAB PERTANYAAN GURU



KARTU (INDEX CARD MATCH)



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Telp. (0401) 3136256 Kendari 93232

Kendari, 04 Mei 2017

Nomor : 070/1884/Balittbang/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Bupati Konawe Kepulauan  
di -  
LANGARA

Berdasarkan Surat Dekan FTIK IAIN Kendari Nomor :  
0782/In.23/FATIK/TL.00/05/2017 tanggal 03 Mei 2017 perihal tersebut di atas,  
Mahasiswa di bawah ini :

Nama : RITA JAHARA  
NIM : 13010101186  
Prog. Studi : Pend. Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Lokasi Penelitian : SDN Ladianta Kab. Konkep

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor  
Saudara, dalam rangka penyusunan KTI, Skripsi, Tesis, Disertasi dengan judul :

**"PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MELALUI  
METODE INDEX CARD MATCH PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI LADIANTA  
KAB. KONKEP".**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 04 Mei 2017 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan  
dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undanganyang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sultra Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

a.n. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA  
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PROVINSI,

  
\* SUKANTO TODING, MSP. MA  
Pembina Utama Muda, Gol. IV/c  
NIP. 19680720 199301 1 003

Tembusan :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FTIK IAIN Kendari di Kendari;
3. Kepala Badan Kesbang Kab. Konkep di Langara;
4. Kepala Dinas P & K Kab. Konkep di Langara;
5. Kepala SDN Ladianta Kab. Konkep di Langara;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;



**PEMERINTAH KABUPATEN KONAWA KEPULAUAN**  
**UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN WAWONII TIMUR LAUT**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI LADIANTA**  
Alamat : Jln Poros Kel. Ladianta Kec.Wawonii Timur Laut



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

No : 444 / 14 / SD / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SDN Ladianta menerangkan bahwa :

Nama : RITA JAHARA  
NIM : 13010101186  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan penelitian dengan judul "PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MELALUI METODE *INDEX CARD MATCH* PADA SISWA KELAS 4 SDN LADIANTA KABUPATEN KONAWA KEPULAUAN".  
Di SDN Ladianta yang dilakukan mulai tanggal 4 Mei 2017 s/d 5 juni 2017

Demikian surat keterangan ini, dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ladianta, 05 Juni 2017

Kepala SDN Ladianta

**MARWIA, S.Pd**

**NIP:196705011986102002**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP  
(CURRICULUM VITAE)



A. Identitas

1. Nama : Rita Jahara
2. Nim : 13010101186
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Status Perkawinan: Kawin
5. Agama : Islam
6. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari
7. Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
8. Alamat : Wawonii
9. No HP : 085342599720

B. Data Keluarga

1. Nama Orang tua
  - a. Ayah : Lasuwu
  - b. Ibu : Halima
2. Nama Saudara
  1. Risnawati
  2. Haerudin

C. Identitas Pendidikan

1. SDN Ladianta Tahun 1989
2. SMPN Munse Tahun 1993
3. SMA Hasrati Tahun 1996

Kendari, 07 November 2017

  
RITA JAHARA